

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
RELAWAN PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)
DI YOGYAKARTA
(Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8TM Model*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi
Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Disusun Oleh :
Miftahul Huda
10140067

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

Marwiyah, S. Ag., SS., M. LIS
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan – S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Miftahul Huda

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, perbaikkan, dan penyempurnaan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Miftahul Huda
NIM : 10140067
Prodi : Ilmu Perpustakaan – S1
Judul : **Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Pekumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering 8TM* Model)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srijana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehubungan dengan hal itu, saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014
Dosen Pembimbing


Marwiyah, S. Ag., SS., M. LIS
NIP. 19690905 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/2647 /2014

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI RELAWAN
PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI YOGYAKARTA
(Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8th Model*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miftahul Huda

NIM : 10140067

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa / 14 Oktober 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Sri Rohyanti Z, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji II

Drs. Tri Setiyanantono, M.Si.
NIP. 19610914 198103 1 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Maryam, M.Ag.
1980117 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Huda
NIM : 10140067
Program Studi : Ilmu Perpustakaan – S1
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (ditinjau menggunakan standar *Empowering 8TM* model)” adalah hasil karya penulis sendiri bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014



Miftahul Huda
NIM. 10140067

MOTTO

Kegagalan harus dijadikan cambuk menuju kerja yang lebih termotivasi. Dengan kegagalan justru terpicu dan terpacu untuk bangkit kembali. Firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6: *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*.

Tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan. Kesuksesan akan datang pada mereka yang berusaha mendapatkannya, bukan pada mereka yang hanya mengharapkannya. Jangan pernah putus asa karena yang mudah putus asa tidak pernah sukses dan orang sukses tidak pernah putus asa.

“Keberhasilan terbesar kita bukanlah karena tidak pernah gagal, tetapi bagaimana kita bangkit setiap kali kita mengalami kegagalan”.

[Peribahasa Cina]

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ **Allah swt yang Maha Esa** yang telah memberikan ketenangan hati dan keselamatan.
- ❖ **Bapak & Mamak (Misgino dan Inayati)** yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu mendo'akan dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang.
- ❖ **Adikku Muhammad Luthfi** yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- ❖ **Sahabat, keluarga kecil (KOPLAK – Dita Rachmawati, Lisa Rian Pratiwi, Juwanti Utami, Ratri Putri S, Budi Martono, Ahmad Sidiq, Iqbal Muhammad Ghozali, Ahmad Anwar, Muh Khabib)** yang begitu luar biasa berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka.

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
RELAWAN PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)
DI YOGYAKARTA
(Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering 8TM Model*)**

Miftahul Huda/10140067

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (ditinjau menggunakan standar *Empowering 8TM Model*). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket dengan model langsung sebagai metode utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode untuk melengkapi data penelitian. Populasi yang diambil adalah relawan PKBI DI Yogyakarta yang masih aktif tahun 2013-2014. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 responden, sehingga populasi digunakan secara keseluruhan sebagai sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta dijabarkan menjadi 8 sub variabel sesuai standar *Empowering 8TM* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, penciptaan, presentasi, penilaian, dan penerapan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus *Mean*, pada sub variabel identifikasi diperoleh nilai rata-rata 3,73, eksplorasi diperoleh nilai rata-rata 3,5, seleksi diperoleh nilai rata-rata 3,38, organisasi diperoleh nilai rata-rata 3,43, penciptaan diperoleh nilai rata-rata 3,52, presentasi diperoleh nilai rata-rata 3,37, penilaian diperoleh nilai rata-rata 3,56, dan penerapan diperoleh nilai rata-rata 3,58. Dari hasil analisis pada 8 sub variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta dikategorikan sangat baik. Disarankan menggunakan sebuah model literasi informasi untuk mengenalkan pentingnya literasi informasi kepada setiap relawan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat.

Kata kunci: Tingkat Kemampuan, Literasi Informasi, *Empowering 8TM Model*

**EVALUATION ABOUT CAPABILITY LEVEL OF LITERACY
INFORMATION OF DI YOGYAKARTA PKBI
(Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) VOLUNTEERS
(Reviewed Using Empowering 8TM Standard Model)**

Miftahul Huda / 10140067

ABSTRACT

This research aims to determine the capability level of information literacy of DI Yogyakarta PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) volunteers (reviewed using standard Empowering 8TM Model). It is used single variable, namely the literacy information capability of DI Yogyakarta PKBI volunteers. Data collection using the questionnaire as the primary method, while the observations, interviews, and documentation, those methods are to complete the research data. Population taken are from DI Yogyakarta PKBI volunteers which is still active on 2013-2014. This research is a population research, because the population in this research was 31 respondents, so that the whole population used as the sample. The analysis used in this research is descriptive quantitative. And the variable literacy information skills of DI Yogyakarta PKBI volunteers translated into 8 sub-variable according 8TM Empowering standard used in this research, namely the identification, exploration, selection, organization, creation, presentation, assessment, and implementation. Based on the results of quantitative descriptive analysis using the formulas Mean, on the identification of the variables obtained sub average value 3,73, exploration gained an average value 3,5, the selection obtained average value 3,38, the organization obtained average value 3,43, the creation obtained average value 3,52, presentation obtained average value 3,37, assesment obtained average value 3,56, and application obtained average value 3,58. From the result of the analisis on the variable sub 8, then it can be concluded that the information literacy skills of PKBI DI Yogyakarta volunteers categorized very well. It is recommended to use a model of literacy information to introduce the importance of literacy information to every volunteers as a lifelong learning process.

Keywords: Capability Level, Literacy Infomation, Empowering 8TM Model

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah Robbil 'alamin, segala puja dan puji syukur senantiasa kami panjatkan ke-Hadhirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya sehingga dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai tahap akhir studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., SIP., M. Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus sebagai penguji 1 dalam Munaqosyah, terima kasih atas saran masukannya.
3. Ibu Marwiyah, S. Ag., SS., M. LIS, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Siti Rohaya, S. Ag., MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi arahan dan masukan selama penulis menimba ilmu di universitas.
5. Bapak Ibu Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menularkan ilmu kepada penulis ketika duduk di bangku kuliah.
6. Semua staff karyawan dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, terima kasih atas semua bantuannya.
7. Semua staff karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan koleksi materi, terima kasih atas semua bantuannya.

8. Mas Mukhlis Hidayat Rifai (Koodinator Divisi Diklat PKBI DIY) dan Mba Purwaningtyas Fitri Kawuri (Koordinator Divisi Penelitian PKBI DIY) beserta seluruh relawan PKBI DI Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
9. Bapakku Misgino, Mamakku Inayati, dan Adikku Muhammad Luthfi yang telah memberikan dan mencukupi segala kebutuhan serta motivasi, iringan do'a yang tulus ikhlas dalam menggapai cita-cita masa depan.
10. Seluruh sahabat, keluarga ALUS (Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan) atas pengalaman dan keilmuannya yang akan sangat berguna untuk masa depan.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2010 dan secara keseluruhan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersama-sama berjuang menempuh perkuliahan selama ini.
12. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penyusunan baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran masih penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Akhirnya hanya do'a yang kami tuturkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapat ridho-Nya dan semoga amal kebaikan kita semua diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014



Miftahul Huda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Pembahasan	5
BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pengertian Evaluasi	11
2.2.2 Pengertian Kemampuan	11
2.2.3 Pengertian Relawan	13
2.2.4 Literasi Informasi	13
2.2.4.1 Pengertian Literasi Informasi	13

2.2.4.2 Manfaat Literasi Informasi	16
2.2.4.3 Karakteristik Orang yang Memiliki Keterampilan Literasi Informasi	17
2.2.4.4 Model Literasi Informasi	18
A. The Big Six	18
B. The PLUS Model.....	19
C. The Seven Pillars	21
D. <i>Empowering 8TM</i>	24
2.2.5 Tiga Iman PKBI dan Hubungannya dengan Literasi Informasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Objek dan Subjek Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.5 Variabel Penelitian	35
3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
3.8.1 Uji Validitas	42
3.8.2 Uji Reliabilitas	44
3.9 Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum <i>Youth Center</i> PKBI DI Yogyakarta	47
4.1.1 Sejarah	47
4.1.2 Visi dan Misi Organisasi	48
4.1.2.1 Visi	48
4.1.2.2 Misi	48
4.1.3 Nilai	48
4.1.4 Strategi	49
4.1.5 Keanggotaan	49
4.1.6 Penguatan Organisasi	50
4.1.7 Program-Program PKBI DI Yogyakarta	51

4.1.8	Struktur Organisasi	58
4.2	Analisis dan Pembahasan	59
4.2.1	Sub Variabel Mencari	61
4.2.1.1	Mengidentifikasi Topik/Subjek	61
4.2.1.2	Menentukan dan Memahami Sasaran Penyajian.....	62
4.2.1.3	Memilih Format yang Relevan untuk Produk Akhir	63
4.2.1.4	Mengidentifikasi Berbagai Jenis Sumber Informasi di Mana Informasi dapat Ditemukan	64
4.2.2	Sub Variabel Menemukan	66
4.2.2.1	Menentukan Lokasi Sumber yang Sesuai dengan Topik	66
4.2.2.2	Menemukan Informasi yang Sesuai dengan Topik	67
4.2.2.3	Melakukan Wawancara, Kunjungan Lapangan atau Peneliti Luar Lainnya	68
4.2.3	Sub Variabel Mengakses	70
4.2.3.1	Memilih Informasi yang Relevan	70
4.2.3.2	Menentukan Sumber Mana Saja yang terlalu Mudah, Terlalu Sulit, atau Sesuai	71
4.2.3.3	Mencatat Informasi yang Relevan dengan Cara Membuat Catatan atau Membuat Pengorganisasian Visual Seperti <i>Chart</i> , Grafik atau <i>Out Line</i> dan Sebagainya	72
4.2.3.4	Mengidentifikasi Tahap-Tahap dalam Proses	73
4.2.3.5	Mengumpulkan Sitasi/Kutipan yang Sesuai	74
4.2.4	Sub Variabel Mengolah	76
4.2.4.1	Menyortir Informasi	76
4.2.4.2	Membedakan Antara Fakta, Opini, dan Fiksi	77
4.2.4.3	Memeriksa Ada Tidaknya Bias di Antara Sumber	78
4.2.4.4	Menggunakan Pengorganisasian Visual untuk Membandingkan atau Membuat Kontras Informasi yang Diperoleh	79
4.2.5	Sub Variabel Menciptakan	81
4.2.5.1	Menyiapkan Informasi Menggunakan Bahasa Sendiri	81

4.2.5.2 Merevisi atau Mengedit (Sendiri Maupun dengan Teman atau Pembimbing)	82
4.2.5.3 Menyelesaikan Format Bibliografi/Daftar Pustaka	83
4.2.6 Sub Variabel Mengkomunikasikan	85
4.2.6.1 Membagikan Informasi Kepada Pendengar yang Sesuai	85
4.2.6.2 Mempresentasikan Informasi dalam Format yang Tepat Sesuai dengan Pendengar	86
4.2.6.3 Menyiapkan dan Menggunakan Perlengkapan Presentasi yang Sesuai	87
4.2.7 Sub Variabel Mengevaluasi	89
4.2.7.1 Menerima Masukan dari Pendengar	89
4.2.7.2 Menilai Kinerja Kita Sebagai Tanggapan Atas Penilaian dari Pihak Guru	90
4.2.7.3 Merefleksikan Seberapa Baiknya Informasi Hasil Penelusuran yang Sudah Dilakukan	91
4.2.7.4 Menentukan Kegiatan Belajar dengan Keterampilan Baru yang Diperoleh	92
4.2.7.5 Mempertimbangkan Apa yang Dapat Dilakukan Agar Lebih Baik Pada Kesempatan Berikutnya	94
4.2.8 Sub Variabel Menggunakan	96
4.2.8.1 Meninjau Ulang Masukan serta Penilaian yang Diberikan	96
4.2.8.2 Menggunakan Masukan dan Penilaian untuk Pembelajaran Berikutnya	97
4.2.8.3 Mengusahakan Menggunakan Pengetahuan Baru yang Diperoleh dalam Berbagai Situasi	98
4.2.8.4 Menentukan Subjek Lain yang Dapat Dilakukan Penerapan Keterampilan Diperoleh	99
4.2.8.5 Memberi Tambahan Pada Portofolio yang Dibuat	100
4.3 Analisis Hasil Penelitian Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta	106

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan108

5.2 Saran109

DAFTAR PUSTAKA110

LAMPIRAN113



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Unsur <i>Empowering 8TM</i>	26
Tabel 2. Kesesuaian Tahapan Kemampuan Literasi Informasi Relawan Dengan Model <i>Empowering 8TM</i>	28
Tabel 3. Skala Likert	39
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen	40
Tabel 5. Nilai Interval	46
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Instrumen Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta	59
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta	60
Tabel 8. Analisis Indikator Mengidentifikasi Topik/Subjek	61
Tabel 9. Analisis Indikator Menentukan dan Memahami Sasaran Penyajian	62
Tabel 10. Analisis Indikator Memilih Format yang Relevan untuk Produk Akhir	63
Tabel 11. Analisis Indikator Mengidentifikasi Berbagai Jenis Sumber Informasi di Mana Informasi dapat Ditemukan	64
Tabel 12. Analisis Sub Variabel Mencari	65
Tabel 13. Analisis Indikator Menentukan Lokasi Sumber yang Sesuai dengan Topik	66
Tabel 14. Analisis Indikator Menemukan Informasi yang Sesuai dengan Topik	67
Tabel 15. Analisis Indikator Melakukan Wawancara, Kunjungan Lapangan atau Peneliti Luar Lainnya	68
Tabel 16. Analisis Sub Variabel Mengakses	69
Tabel 17. Analisis Indikator Memilih Informasi yang Relevan	70
Tabel 18. Analisis Indikator Menentukan Sumber Mana Saja yang terlalu Mudah, Terlalu Sulit, atau Sesuai	71

Tabel 19. Analisis Indikator Mencatat Informasi yang Relevan dengan Cara Membuat Catatan atau Membuat Pengorganisasian Visual Seperti <i>Chart</i> , Grafik atau <i>Out Line</i> dan Sebagainya	72
Tabel 20. Analisis Indikator Mengidentifikasi Tahap-Tahap dalam Proses	73
Tabel 21. Analisis Indikator Mengumpulkan Sitasi/Kutipan yang Sesuai	74
Tabel 22. Analisis Sub Variabel Mengakses	75
Tabel 23. Analisis Indikator Menyortir Informasi	76
Tabel 24. Analisis Indikator Membedakan Antara Fakta, Opini, dan Fiksi	77
Tabel 25. Analisis Indikator Memeriksa Ada Tidaknya Bias di Antara Sumber	78
Tabel 26. Analisis Indikator Menggunakan Pengorganisasian Visual untuk Membandingkan atau Membuat Kontras Informasi yang Diperoleh	79
Tabel 27. Analisis Sub Variabel Mengolah	80
Tabel 28. Analisis Indikator Menyiapkan Informasi Menggunakan Bahasa Sendiri	81
Tabel 29. Analisis Indikator Merevisi atau Mengedit (Sendiri Maupun Dengan Teman atau Pembimbing)	82
Tabel 30. Analisis Indikator Menyelesaikan Format Bibliografi/Daftar Pustaka	83
Tabel 31. Analisis Sub Variabel Menciptakan	84
Tabel 32. Analisis Indikator Membagikan Informasi Kepada Pendengar yang Sesuai	85
Tabel 33. Analisis Indikator Mempresentasikan Informasi dalam Format yang Tepat Sesuai dengan Pendengar	86
Tabel 34. Analisis Indikator Menyiapkan dan Menggunakan Perlengkapan Presentasi yang Sesuai	87
Tabel 35. Analisis Sub Variabel Presentasi	88
Tabel 36. Analisis Indikator Menerima Masukan dari Pendengar	89
Tabel 37. Analisis Indikator Menilai Kinerja Kita Sebagai Tanggapan Atas Penilaian dari Pihak Guru	90

Tabel 38. Analisis Indikator Merefleksikan Seberapa Baiknya Informasi Hasil Penelusuran yang Sudah Dilakukan	91
Tabel 39. Analisis Indikator Menentukan Kegiatan Belajar dengan Keterampilan Baru yang Diperoleh	92
Tabel 40. Analisis Indikator Mempertimbangkan Apa yang Dapat Dilakukan Agar Lebih Baik Pada Kesempatan Berikutnya	94
Tabel 41. Analisis Sub Variabel Mengevaluasi	95
Tabel 42. Analisis Indikator Meninjau Ulang Masukan serta Penilaian yang Diberikan	96
Tabel 43. Analisis Indikator Menggunakan Masukan dan Penilaian untuk Pembelajaran Berikutnya	97
Tabel 44. Analisis Indikator Mengusahakan Menggunakan Pengetahuan Baru yang Diperoleh dalam Berbagai Situasi	98
Tabel 45. Analisis Indikator Menentukan Subjek Lain yang Dapat Dilakukan Penerapan Keterampilan Diperoleh	99
Tabel 46. Analisis Indikator Memberi Tambahan Pada Protfolio yang Dibuat	100
Tabel 47. Analisis Sub Variabel Menggunakan	101
Tabel 48. Hasil Analisis Seluruh Indikator Pada Sub Variabel <i>Empowering 8TM</i>	102
Tabel 49. Hasil Analisis Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. The PLUS Model	20
Gambar 2. The Seven Pillars	21
Gambar 3. Himpunan Pertama Model 7 Pilar	23
Gambar 4. Himpunan Kedua Model 7 Pilar	24
Gambar 5. Unsur <i>Empowering 8TM</i>	25
Gambar 6. Struktur Organisasi	58
Gambar 7. Grafik Hasil Analisis Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Angket	113
Lampiran 2.	Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen	117
Lampiran 3.	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	118
Lampiran 3.	Surat Ijin Gubernur	119
Lampiran 4.	Surat Permohonan Ijin Penelitian	120
Lampiran 5.	Wawancara Observasi Prapenelitian	121
Lampiran 6.	Interview Guide	122
Lampiran 7.	Hasil Wawancara Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era informasi seperti sekarang ini, setiap individu dituntut mempunyai alat sebagai sarana akses informasi untuk membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Pada kesepakatan *World Summit on The Information Society (WSIS)* di Geneva 2003 dan Tunisia 2005 (Sudarsono, 2007:2) yang menyatakan “setiap orang dapat mencipta, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi serta pengetahuan” menyebabkan informasi semakin beragam tidak terkendali, dari yang benar dan bermanfaat sampai yang menyesatkan. Di samping itu, perkembangan teknologi saat ini yang murah dan mudah mendukung setiap orang untuk menghasilkan informasi. Keadaan ini menjadi salah satu alasan mengapa program literasi informasi di perlukan. Program literasi informasi diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengetahui apa yang mereka butuhkan, strategi dalam menelusur sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar (Sudarsono, 2007:1).

Beragamnya sumber informasi dan patennya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini diharapkan masyarakat dapat lebih terampil dalam mencari, menemukan, mengakses, mengolah, menciptakan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dengan benar. Hal ini selaras dengan PKBI DI Yogyakarta yang mempunyai visi Pusat Unggulan (*Center of Excellent*)

Pengembangan Program dan Advokasi Kesehatan Seksual dan reproduksi yang mandiri pada tahun 2020. Di PKBI DI Yogyakarta yang mempunyai tenaga relawan untuk mendukung kegiatannya diharuskan menguasai program literasi informasi karena mereka dituntut untuk menyajikan informasi sesuai dengan sasaran, yaitu komunitas seperti gay, waria, pembantu rumah tangga, pekerja seks, dan lain sebagainya. PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) merupakan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memperjuangkan hak-hak reproduksi baik remaja maupun suami/istri, perempuan yang belum menikah, serta para komunitas seperti gay, waria, pembantu rumah tangga, pekerja seks, dan lain sebagainya.

Pada saat ini telah tersedia banyak sumber informasi yang dapat diakses. Melalui wawancara pada Jum'at 24 Januari 2014 kepada Mukhlis selaku koordinator divisi diklat PKBI DI Yogyakarta mengemukakan para relawan dalam mengambil literatur dari berbagai sumber sebagai rujukan materi sangat selektif, diantaranya sumber informasi harus jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Baik sumber dari buku, media cetak maupun elektronik, jurnal, modul, juga dari internet.

Terdapat standar yang menjadi pegangan seluruh relawan PKBI DI Yogyakarta dalam mengambil rujukan materi maupun dalam melakukan transformasi informasi yang disebut dengan tiga iman PKBI, yaitu:

1. Kesehatan reproduksi dan HIV AIDS adalah persoalan relasi kuasa.
2. Komunitas adalah aktor perubahan.

3. Perjuangan identitas.

Sesuai dengan visi yang telah disebutkan di atas, PKBI DI Yogyakarta mempunyai beberapa program yang di dalamnya melibatkan komunitas-komunitas. Komunitas tersebut secara sosial termasuk kelompok yang termarjinalkan, maka digunakan tiga iman PKBI tersebut untuk menciptakan komunikasi yang baik antara relawan dengan anggota komunitas terutama dalam menyajikan informasi. Secara tidak langsung relawan ada tuntutan untuk menyajikan informasi sesuai dengan tiga iman PKBI. Para relawan umumnya masih berstatus mahasiswa yang berasal dari berbagai bidang jurusan diharuskan untuk menguasai literasi informasi agar dapat mencari, menemukan, mengakses, mengolah, menciptakan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dengan baik dan sesuai dengan tiga iman PKBI tersebut mengenai masalah kesehatan reproduksi, seksualitas, gender, pernikahan dini, HIV&AIDS, dan lain sebagainya.

Adanya tuntutan untuk menyajikan informasi kepada komunitas sesuai dengan tiga iman, maka kemampuan literasi informasi relawan perlu dievaluasi. Dalam mengevaluasi kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta, penulis menggunakan model *Empowering 8TM*. Penulis menggunakan model ini karena ada kesesuaian tahapan dengan kemampuan literasi informasi yang harus dikuasai relawan PKBI DI Yogyakarta. Sesuai dengan namanya, model ini terdiri dari 8 tahapan kemampuan yang oleh peneliti dirasa sesuai dengan tahapan yang harus dikuasai relawan PKBI DI Yogyakarta dalam menyajikan informasi kepada

komunitas. Dalam literasi informasi terdapat banyak model dengan karakter yang berbeda, diantaranya adalah *The Seven Pillars*, *The Big6*, *Empowering8*, *The PLUS Model*, dan sebagainya. *Empowering 8TM* merupakan sebuah model literasi informasi dengan berbasis pada sumber informasi. Model tersebut merupakan model reflektif, yaitu sebuah model yang dikembangkan oleh orang Asia dan diperuntukkan orang Asia (Wiyanti, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh para relawan PKBI DI Yogyakarta. Maka, penulis merumuskan permasalahan di atas menjadi sebuah judul penelitian “Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8TM Model*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan pokok sesuai dengan latar belakang yang kemudian menjadi acuan dalam proses penelitian selanjutnya. Adapun rumusan masalah sekaligus menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh para relawan PKBI DI Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh para relawan PKBI DI Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Penulis

Untuk menambah khazanah pengetahuan dalam bidang literasi informasi dan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

1.3.2.2 Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dalam hal literasi informasi serta sumbangan dan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

1.3.2.3 Bagi institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang bagaimana kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta serta digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan konsep pembahasan yang kemudian disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, memuat uraian yang berisi latar belakang yang timbul dalam penelitian ini tentang kondisi permasalahan yang diangkat dengan didukung fakta-fakta yang ada. Dari sini didapatlah rumusan masalah yang diangkat dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan tentang sistematika pembahasan yang menunjukkan tahapan-tahapan dalam penyusunan skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari dua bagian yaitu, kajian pustaka menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjang atau terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan landasan teori yang menjadi dasar secara teoritis dari berbagai literatur terkait dengan penelitian ini.

BAB III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB IV merupakan analisis dan pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis dan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V merupakan simpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk memperbaiki bagian yang kurang sesuai serta meningkatkan kualitas.

Sebagai akhir dari penelitian ini, pada bagian akhir disertakan rujukan atau daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dan beberapa lampiran untuk mendukung kekuatan analisis penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berbagai penelitian mengenai literasi informasi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan topik. Namun, dalam kesamaan topik di sini terdapat perbedaan, hal ini terkait dengan responden, serta lokasi penelitian.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Roro Isyawati Permata Ganggi (2013) dengan judul “Evaluasi Berbasis *Empowering 8TM* Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga populasi secara keseluruhan digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2010/2011 Yogyakarta tergolong kategori baik. Terbukti dengan *Grand Mean* sebesar 2,83. Dalam tahapan identifikasi nilai rata-rata didapatkan 2,66 tahapan eksplorasi nilai rata-rata yang didapatkan 2,82, tahapan seleksi nilai rata-rata yang didapatkan 2,71, tahapan organisasi nilai rata-rata yang didapatkan 2,83, tahapan penciptaan nilai rata-rata

yang didapatkan 2,97, tahapan presentasi nilai rata-rata yang didapatkan 2,83, tahapan menilai nilai rata-rata yang didapatkan 2,86, tahapan aplikasi nilai rata-rata yang didapatkan 2,96.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Risti Auliya S. (2010) dengan judul “Studi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Berdasarkan Model *The Empowering 8* (Dalam Pengerjaan Tugas Kuliah)”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Ilmu perpustakaan angkatan 2010 sejumlah 122 mahasiswa dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 55 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dan metode *random sampling*. Berdasarkan data yang diolah dapat diketahui bahwa literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong dalam kategori baik dengan *Grand Mean* sebesar (2,76). Hasil penelitian ini adalah 32 pernyataan menunjukkan nilai di bawah rata-rata dan 38 pernyataan menunjukkan nilai di atas rata-rata.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Arsidi (2010) dengan judul “Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta (Evaluasi Literasi Informasi Dengan Menggunakan Standar Dari *Association Of College And Research Libraries*)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 878 siswa dengan menggunakan Teknik *Quota Proportional Stratified Sampling*

sebanyak 140 siswa yang terdiri dari 28 kelas. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta jika diukur dengan menggunakan acuan standar dari *Association of College and Libraries (ACRL)* dinyatakan kurang, hampir setengah siswa (45,92%) saja yang sudah memiliki kemampuan literasi informasi, diantaranya kemampuan untuk menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan dapat dikatakan kurang (44%). Dalam hal kemampuan mengakses informasi, sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang baik hanya 45,35% dari siswa yang telah melakukan langkah dengan tepat. Dalam hal kemampuan siswa mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis terhadap sumber informasi dapat dikatakan baik, sebagian besar (72,31%) siswa sudah melakukan dengan tepat. Kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dengan cara efektif untuk mencapai tujuan tertentu masih kurang, baru 43,21% siswa yang melakukan dengan tepat. Kemampuan siswa yang sudah paham terhadap isu hukum, ekonomi, sosial seputar penggunaan informasi secara etis dan legal dapat dikatakan kurang sekali, baru sebagian kecil (24,76%) siswa yang sudah memahaminya dengan tepat.

Penulis menggunakan ketiga penelitian di atas sebagai tinjauan pustaka karena adanya kesamaan objek penelitian, yaitu literasi informasi. Selain itu, berdasarkan penelusuran dari berbagai hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan dalam masing-masing penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu

mengenai jumlah responden, karakteristik responden, dan tempat serta waktu penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Evaluasi

Menurut Stufflebeam (1971) dalam Daryanto (2012:1-2) evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Sedangkan Arikunto (2007:1-2) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis merangkum bahwa evaluasi adalah proses pengukuran, penilaian tentang bekerjanya sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang kemudian hasilnya digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins (1996) dalam Suratno (2008:1) kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental.

Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

Sedangkan menurut Gibson (1996) dalam Suratno (2008:1-2) kemampuan merupakan sifat bawaan seseorang yang memungkinkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Terdapat empat kemampuan (kualitas atau *skills*) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
2. Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain baik sebagai perorangan maupun kelompok.
3. Keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.
4. Keterampilan manajemen adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan, termasuk didalamnya kemampuan mengikuti kebijaksanaan, melaksanakan program dengan anggaran terbatas.

Dari definisi di atas dapat dirangkum bahwa kemampuan adalah suatu keahlian atau *skill* baik yang merupakan sifat bawaan lahir maupun yang diperoleh melalui pendidikan dengan didukung oleh beberapa faktor yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

2.2.3 Pengertian Relawan

Relawan dapat didefinisikan sebagai orang yang menawarkan diri mengambil bagian untuk melaksanakan tugas atau layanan dalam suatu perusahaan. *International Planned Parenthood Federation* (IPPF) suatu organisasi internasional yang bergerak dibidang keluarga mendefinisikan relawan (*valunteer*) sebagai orang yang rela memberikan waktu dan kemampuannya untuk kesejahteraan kelompok atau masyarakat tanpa imbalan (Munajat, 1996). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005:1099) sukarelawan kata jamak dari kata relawan diartikan sebagai orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela bukan karena diwajibkan atau dipaksakan.

2.2.4 Literasi Informasi

2.2.4.1 Pengertian Literasi Informasi

Pertama kali istilah *information literacy* dipakai oleh Paul Zurkowski, Presiden dari *Information Industry Association* (IIA) pada tahun 1974 dalam proposal yang diajukan ke Komisi Nasional tentang Perpustakaan dan Ilmu Informasi (NCLIS). Menurut Zurkowski dalam Sudarsono (2007:4) seseorang maupun sekelompok komunitas masyarakat memerlukan kemampuan khusus dalam menggunakan berbagai ragam sumber informasi untuk melaksanakan kegiatannya.

Literasi informasi terdiri dari dua suku kata, yaitu literasi dan informasi. Informasi yang menafsirkan data, fakta atau berita. Sedangkan literasi adalah sebuah

kemampuan untuk membaca, tetapi telah dikaitkan dengan kemampuan memahami atau menafsirkan fenomena tertentu (Marwiyah, 2006:18).

American Library Association (ALA, 1998) dalam Sudarsono (2007:10) mendefinisikan *information literacy* merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap warga dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran sepanjang hayat. Pada tahun 1989 *American Library Association* (ALA) dalam laporan akhirnya menyimpulkan bahwa.

“Orang yang berinformasi adalah yang telah belajar bagaimana belajar. Mereka mengetahui bagaimana harus belajar karena mereka mengetahui organisasi pengetahuan, memahami cara menemukan informasi, dan menggunakan/memanfaatkan informasi sedemikian rupa sehingga pihak lain dapat belajar darinya. Mereka adalah orang yang disiapkan untuk belajar sepanjang hayat karena mereka selalu dapat menemukan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau mengambil keputusan”.

Literasi informasi juga sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan itu berlangsung seumur hidup. Literasi informasi menambah kompetensi masyarakat dengan mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi. Literasi informasi memastikan setiap individu memiliki kemampuan intelektual untuk berpikir kritis dan berargumentasi, serta belajar bagaimana cara belajar.

UNESCO dalam Sudarsono (2007:11) juga memberikan referensi tentang definisi literasi informasi sebagai berikut.

"Information Literacy encompasses knowledge of one's information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand; it is a prerequisite for participating

effectively in the Information Society, and is part of the basic human right of life long learning." (US National Commission on Library and Information Science, 2003)

Boekhorst dalam Marwiyah (2006:20) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dasar keterlibatan manusia dalam proses literasi informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mendapatkan informasi yang benar sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup, yaitu:

1. Sikap tentang apa yang pengguna lakukan, mengapa, dan untu apa pengguna melakukan ini.
2. Pengetahuan, dalam bentuk apa informasi yang dibutuhkan.
3. Keterampilan diperlukan dalam proses menemukan dan memproses informasi.

Dari berbagai definisi di atas dapat dirangkum sebuah definisi yang dapat mewakili, bahwa literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk mencari, mengidentifikasi, menemukan, mengakses, mengorganisir, mengevaluasi dan secara efektif serta efisien yang melibatkan tiga aspek dasar mengenai sikap pengguna, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencari, mengakses, menemukan, mengolah, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, serta mengkomunikasikan informasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dan secara tidak langsung berkontribusi untuk belajar bagaimana belajar dan pembelajaran sepanjang hayat.

2.2.4.2 Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi berperan penting dalam kehidupan seseorang, selain digunakan dalam pekerjaan atau profesi mereka, literasi informasi juga dapat digunakan untuk hal yang bersifat umum, seperti menerima informasi yang berasal dari media apapun. Menurut Hancock (1993:4-5) manfaat literasi informasi adalah:

a. Untuk pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka dilingkungan belajar. Mahasiswa yang *literate* juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

b. Untuk masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagai informasi dengan orang lain.

c. Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi

pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Menurut *Association of College and Research Libraries ACRL* (2004) dalam *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (dalam Basuki, 2010:10.36) bahwa mahasiswa yang melek informasi adalah mahasiswa yang mampu:

- a. Menentukan sifat dan keluasan informasi yang diperlukan
- b. Mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien
- c. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan memasukkan informasi terpilih ke dalam pangkalan pengetahuan dan sistem nilainya
- d. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perorangan maupun anggota kelompok
- e. Memahami berbagai masalah ekonomi, hukum, dan sosial berkaitan dengan penggunaan informasi, serta akses dan penggunaan informasi secara etis dan legal.

2.2.4.3 Karakteristik Orang yang Memiliki Keterampilan Literasi Informasi

Seseorang dikatakan melek informasi jika memiliki karakteristik atau ciri-ciri seperti berikut ini:

- a. Dapat menjelajah berbagai sumber informasi dan membangun opini pribadi.
- b. Menciptakan pemahaman baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

- c. Menyadari hubungan antar konsep dan dapat membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah terkumpul.
- d. Memahami bahwa informasi dalam segala disiplin ilmu merupakan suatu bagian dari konstruksi dan akan selalu ada perubahan sejalan dengan adanya perbincangan, pembahasan, dan penelitian.
- e. Dapat memilih media komunikasi dan format yang tepat agar dapat mendukung tujuan yang sesuai dengan target audien.
- f. Dapat memahami informasi dari segi budaya, etika, ekonomi, legal, dan isu sosial yang berkembang (Bundy, 2002)

2.2.4.4 Model Literasi Informasi

Terdapat berbagai model literasi informasi yang telah dikembangkan dan dikenal saat ini. Berikut beberapa model literasi informasi yang sering digunakan.

A. The Big Six

The Big six merupakan model yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh dua pustakawan Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi. Berikut beberapa langkah penyelesaian masalah informasi dalam model The Big Six (Sudarsono, 2007:21-22).

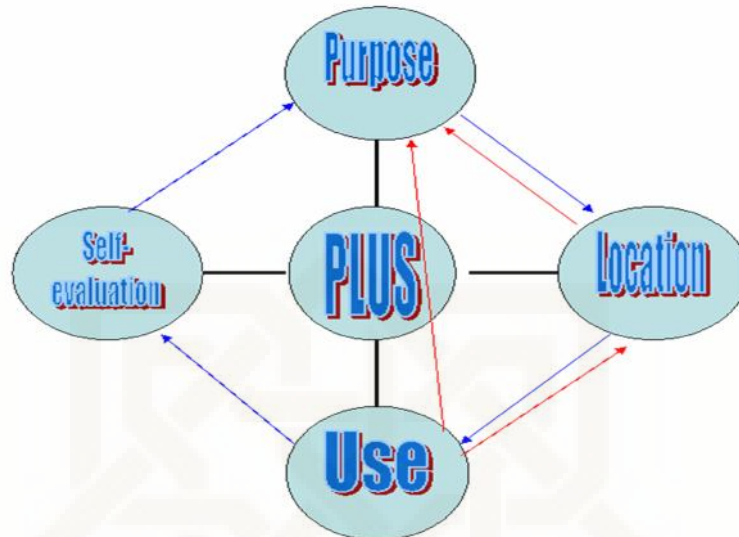
1. Defini tugas
 - Mendefinisikan masalah informasi
 - Mengidentifikasi kebutuhan informasi

2. Strategi pencarian informasi
 - Menetapkan semua sumber yang dapat digunakan
 - Menyeleksi sumber terbaik
3. Lokasi dan akses
 - Melokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik)
 - Menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada
4. Pemustakaan informasi
 - Menghubung-hubungkan informasi
 - Mencari informasi yang relevan
5. Sintesa
 - Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber
 - Mempresentasikan informasi
6. Evaluasi
 - Menilai produk (efektif atau tidak)
 - Menilai proses (efisien atau tidak)

B. The PLUS Model

Model ini dikembangkan oleh James Herring, yang mempunyai otoritas dalam keberinformasian di Queen Margaret University College, Edinburgh. Model ini merupakan keahlian informasi yang sesuai untuk sekolah. Model ini membagi keahlian informasi dalam 4 bagian besar seperti berikut ini (Sudarsono, 2007:27):

Gambar 1
The PLUS Model



Sumber: James Herring (2008) The Plus Model

- | | | |
|----------|-----------------|--|
| P | <i>Purpose</i> | <i>Identifying the purpose of an investigation or assignment</i> |
| | (Tujuan) | (Menetapkan tujuan penyidikan/penelitian atau tugas-tugas sekolah) |
| L | <i>Location</i> | <i>Finding relevant information sources related to the purpose</i> |
| | (Lokasi) | (menemukan sumber informasi yang cocok dengan tujuan yang telah ditetapkan) |
| U | <i>Use</i> | <i>Selecting and rejecting information and ideas, reading for information, note-taking and presentation</i> |
| | (Pemanfaatan) | (memilih dan memilah informasi dan gagasan, membaca untuk mendapatkan informasi, catatan dan membuat presentasi) |

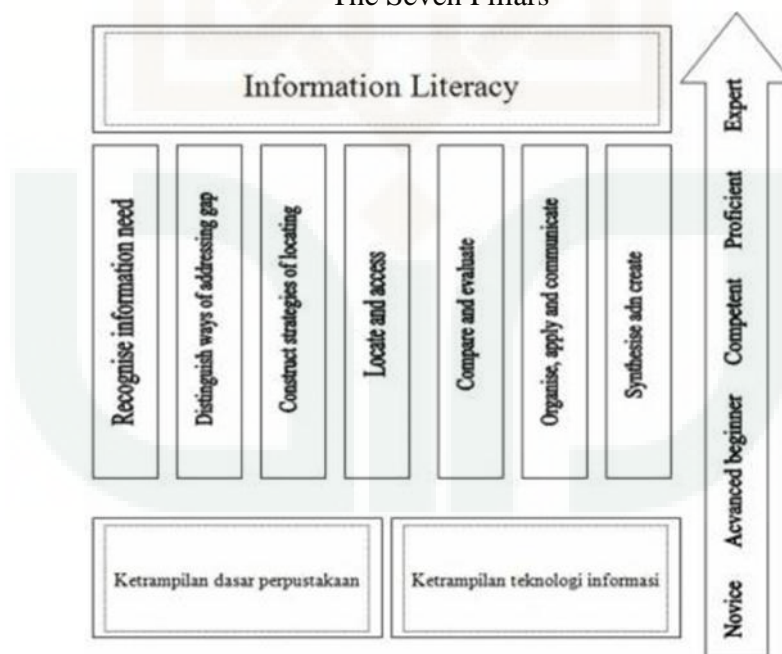
S *Self-evaluation* How pupils evaluate their performance in applying information skills to the assignment and what they learn for the future

(Evaluasi diri) (Bagaimana peserta didik mengevaluasi tampilnya dalam menerapkan keahlian informasi untuk tugas sekolah dan apa yang dipelajari untuk kemudian hari)

C. The Seven Pillars

SCONUL (*Standing Conference of National and University Libraries*) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut *Seven Pillars of Information Literacy*. Bila di gambar nampak sebagai berikut :

Gambar 2
The Seven Pillars



Sumber : Sulisty-Basuki dalam Rahartri (2013:3)

Model Tujuh Pilar hendaknya dilihat dari segi peningkatan mulai dari ketrampilan kemelekan informasi dasar melalui cara lebih canggih memahami serta menggunakan informasi, katakanlah dari novis menuju pakar. Model 7 Pilar terdiri dari 2 himpunan ketrampilan yaitu :

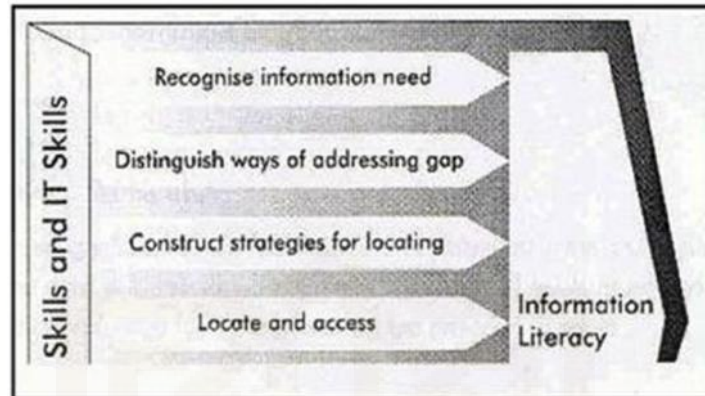
1. Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya
2. Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

1. *Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya*

Empat pilar pertama terdiri atas ketrampilan dasar yang disyaratkan untuk menentukan lokasi serta akses informasi terdiri :

- (Pilar 1) Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui
- (Pilar 2) Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan
- (Pilar 3) Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif
- (Pilar 4) Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi.

Gambar 3
Himpunan Pertama Model 7 Pilar



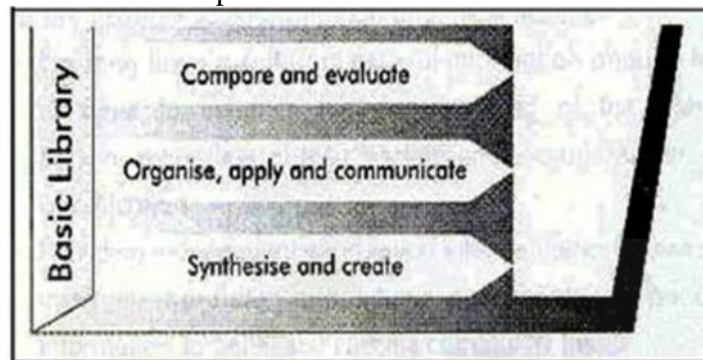
Sumber : Sulisty-Basuki dalam Rahartri (2013:4)

2. Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

Pilar ke lima sampai ke tujuh merupakan ketrampilan tingkat lanjut yang diperlukan untuk memahami serta menggunakan informasi secara efektif. Adapun ke tiga pilar tersebut ialah sebagai berikut.

- (Pilar 5) Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengases relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan
- (Pilar 6) Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain
- (Pilar 7) Sintesis dan menciptakan, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.

Gambar 4
Himpunan Kedua Model 7 Pilar



Sumber : Sulisty-Basuki dalam Rahartri (2013:5)

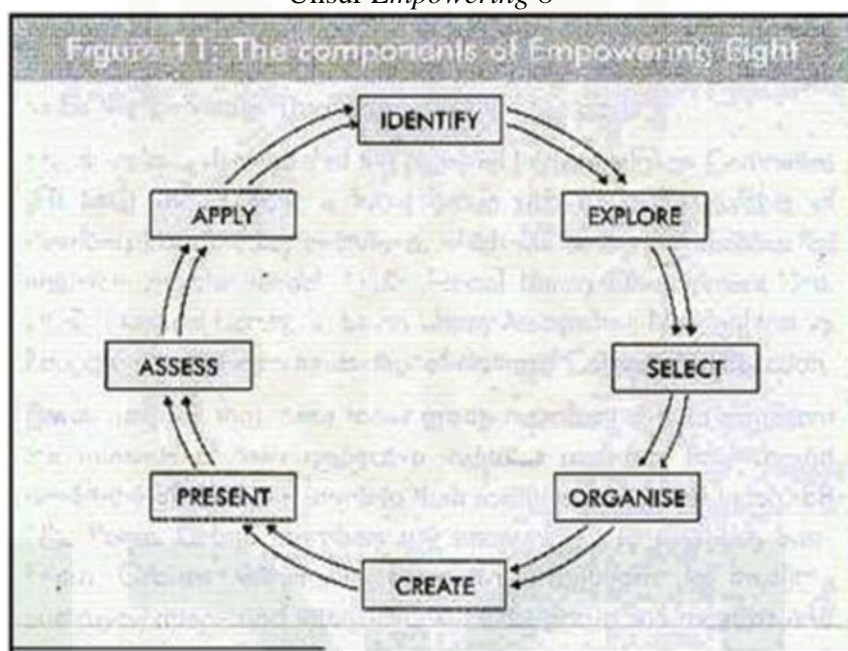
Ketrampilan dasar literasi informasi (pilar 1 sampai 4) merupakan dasar bagi semua isu dan topik, dapat diajarkan pada semua tingkat pendidikan. Ketrampilan tersebut juga diperkuat dan diperkaya melalui penggunaan berkala serta pembelajaran sepanjang hayat, umumnya melalui program dan sumber yang disediakan oleh perpustakaan. Untuk mencapai pilar 5 sampai 7, tantangan yang dihadapi lebih besar karena keanekaragaman orang.

D. Empowering 8TM

Empowering 8TM adalah sebuah model pemecahan masalah untuk model pembelajaran berupa *resource-based learning*. Seperti dikutip dari slide presentasi UNESCO dalam Sudarsono (2007: 25) *Empowering 8TM* dikembangkan pada bulan November 2004 dalam *International Workshop on Information Skills for Learning* di *University of Colombo, Sri Lanka*. Kegiatan ini didukung penuh oleh *International Federation of Library Association/Action for Development trough Library Programme (IFLA/ALP)* dan *National Institute of Library and Information Science*

(NILIS) di *University of Colombo*. Model ini dikembangkan sebagai model reflektif dari orang Asia, oleh karena itu model ini dikembangkan orang Asia untuk Asia. Walaupun dibuat oleh 10 negara tetapi pemegang hak cipta dari *Empowering 8* adalah *National Institute of Library and Information Sciences (NILIS)* Universitas Colombo, Sri Lanka. Unsur-unsur yang tercakup dalam *Empowering 8TM* adalah:

Gambar 5
Unsur *Empowering 8TM*



Sumber: Pradepa Wijetunge (2003) *Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management*

Dari gambar di atas terlihat bahwa model literasi informasi *Empowering 8* terdiri dari 8 tahapan yang harus dicapai oleh setiap orang, dan setelah mencapai semua tahapan tersebut akan kembali ke tahap awal. Hal ini dapat dianalogikan bahwa setiap seseorang mendapat “sesuatu” yang baru akan digunakannya kembali untuk menghasilkan dan menciptakan hal yang baru kembali. Demikian seterusnya,

sehingga proses ini akan berulang kembali. Kekuatan dari model ini adalah pada tahapan penilaian dan penerapan, karena pada tahapan ini kita dapat merefleksikan apa yang telah kita capai dengan kendala atau kesulitan yang kita hadapi. Dengan kata lain kalau kita dengan segenap jiwa dan pikiran merefleksikan apa yang kita peroleh, dan menyadari kesulitan yang kita hadapi, maka kita akan bersyukur atas semua itu, sehingga kita akan memiliki semangat baru untuk mencari dan mengerjakan hal yang baru lagi. Berikut ini langkah-langkah dalam 8 tahapan model *Empowering 8*:

Tabel 1
Deskripsi unsur *Empowering 8TM*

Langkah	Komponen	Hasil pembelajaran yang didemonstrasikan
1	Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendefinisikan topik/subjek - Menentukan dan memahami sasaran penyajian - Memilih format yang relevan untuk produk akhir - Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi, di mana dapat ditemukan
2	Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik - Menemukan informasi yang sesuai dengan topik - Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya
3	Menyeleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih informasi yang relevan - Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau sesuai - Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasi visual seperti <i>chart</i>, grafik, bagan, ringkasan dll. - Mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses - Mengumpulkan sitiran yang sesuai
4	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyortir informasi - Membedakan antara fakta, opini dan fiksi - Memeriksa ada tidaknya bias dalam sumber - Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi

		yang diperoleh
5	Menciptakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri - Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing) - Menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka
6	Mempresentasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi informasi dengan orang atau pendengar yang sesuai - Menyajikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar - Menyiapkan dan menggunakan peralatan yang sesuai
7	Menilai	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima masukan dari pendengar - Menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru - Merefleksi seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan - Menentukan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh - Mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikut
8	Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau masukan serta penilaian yang diberikan - Menggunakan masukan serta penilaian untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya - Mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi - Menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan yang diperoleh - Memberi tambahan pada portofolio yang dibuat

Sumber: Pradepa Wijetunge (2003) Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management

Dalam penelitian ini digunakan model literasi informasi *Empowering 8TM* untuk mengevaluasi kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta karena adanya kesesuaian tahapan kemampuan yang harus dikuasai relawan PKBI DI Yogyakarta dalam menyajikan informasi. Kesesuaian tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil analisis oleh penulis pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Kesesuaian Tahapan Relawan dengan Model *Empowering 8TM*

No.	Tahapan LI Relawan	Kesesuaian Tahapan Pada Empowering 8	Hasil pembelajaran yang didemonstrasikan
1	Mencari	Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendefinisikan topik/subjek - Menentukan dan memahami sasaran penyajian - Memilih format yang relevan untuk produk akhir - Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi, di mana dapat ditemukan
2	Menemukan	Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik - Menemukan informasi yang sesuai dengan topik - Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya
3	Mengakses	Menyeleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih informasi yang relevan - Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau sesuai - Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasi visual seperti <i>chart</i>, grafik, bagan, ringkasan dll. - Mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses - Mengumpulkan sitiran yang sesuai
4	Mengolah	Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyortir informasi - Membedakan antara fakta, opini dan fiksi - Memeriksa ada tidaknya bias dalam sumber - Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh
5	Menciptakan	Menciptakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri - Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing) - Menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka

No.	Tahapan LI Relawan	Kesesuaian Tahapan Pada Empowering 8	Hasil pembelajaran yang didemonstrasikan
6	Mengkomunikasikan	Mempresentasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi informasi dengan orang atau pendengar yang sesuai - Menyajikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar - Menyiapkan dan menggunakan peralatan yang sesuai
7	Mengevaluasi	Menilai	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima masukan dari pendengar - Menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru - Merefleksi seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan - Menentukan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh - Mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikut
8	Menggunakan	Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau masukan serta penilaian yang diberikan - Menggunakan masukan serta penilaian untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya - Mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi - Menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan yang diperoleh - Memberi tambahan pada portofolio yang dibuat

Sumber : Pradepa Wijetunge (2003) Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management

2.2.5 Tiga Iman PKBI dan Hubungannya dengan Literasi Informasi

Tiga iman PKBI merupakan keyakinan institusional PKBI terhadap isu-isu kesehatan reproduksi, seksual, gender, dan lain sebagainya. Menghadapi permasalahan kependudukan dan kesehatan reproduksi dewasa ini, PKBI menyatakan bahwa pengembangan program-programnya didasarkan pada pendekatan yang berbasis hak sensitif gender dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada kelompok miskin dan marginal melalui semboyan “berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi”. Terdapat 12 hak-hak reproduksi yang telah dirumuskan oleh *International Planned Parenthood Federation (IPPF)* pada tahun 1996, yaitu (www.pkbi-diy.info):

1. Hak untuk hidup

Setiap perempuan mempunyai hak untuk bebas dari risiko kematian karena kehamilan

2. Hak atas kemerdekaan dan keamanan

Setiap individu berhak untuk menikmati dan mengatur kehidupan seksual dan reproduksinya dan tak seorang pun dapat dipaksa untuk hamil, menjalani sterilisasi dan aborsi

3. Hak atas kesetaraan dan bebas dari segala bentuk diskriminasi

Setiap individu mempunyai hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi termasuk kehidupan seksual dan reproduksinya

4. Hak atas kerahasiaan pribadi

Setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi dengan menghormati kerahasiaan pribadi. Setiap perempuan mempunyai hak untuk menentukan sendiri pilihan reproduksinya

5. Hak atas kebebasan berpikir

Setiap individu bebas dari penafsiran ajaran agama yang sempit, kepercayaan, filosofi dan tradisi yang membatasi kemerdekaan berpikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual

6. Hak mendapatkan informasi dan pendidikan

Setiap individu mempunyai hak atas informasi dan pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksual termasuk jaminan kesehatan dan kesejahteraan perorangan maupun keluarga

7. Hak untuk menikah atau tidak menikah serta membentuk dan merencanakan keluarga

8. Hak untuk memutuskan mempunyai anak atau tidak dan kapan mempunyai anak

9. Hak atas pelayanan dan perlindungan kesehatan

Setiap individu mempunyai hak atas informasi, keterjangkauan, pilihan, keamanan, kerahasiaan, kepercayaan, harga diri, kenyamanan, dan kesinambungan pelayanan

10. Hak untuk mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan

Setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi dengan teknologi mutakhir yang aman dan dapat diterima

11. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik

Setiap individu mempunyai hak untuk mendesak pemerintah agar memprioritaskan kebijakan yang berkaitan dengan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi

12. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk

Termasuk hak-hak perlindungan anak dari eksploitasi dan penganiayaan seksual. Setiap individu mempunyai hak untuk dilindungi dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan, dan pelecehan seksual

Dengan mengenal dan memahami hak seksual dan reproduksi, maka kita bisa melindungi, memperjuangkan dan membela hak seksual dan reproduksi kita dan orang lain dari berbagai tindak kekerasan dan serangan terhadap hak seksual dan reproduksi kita.

Berdasarkan pada pernyataan PKBI yang menyatakan bahwa pengembangan program-programnya didasarkan pada pendekatan yang berbasis hak sensitif gender dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada kelompok miskin dan marginal melalui semboyan “berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi”, maka terciptalah tiga iman PKBI yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS adalah persoalan relasi kuasa.
- b. Komunitas adalah aktor perubahan.

c. Perjuangan identitas.

Melalui tiga iman inilah, relawan PKBI dalam berjuang untuk memenuhi hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual di atas. Tiga iman PKBI ini digunakan sebagai literasinya relawan PKBI untuk mencari, menemukan, mengakses, mengolah, menciptakan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tentang hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual kepada kelompok komunitas seperti transgender, pekerja seks, dan lain sebagainya.

Terkait dengan literasi informasi dalam penelitian ini, maka 3 iman PKBI menjadi dasar atau pedoman PKBI untuk memperjuangkan hak serta berpihak kepada kelompok masyarakat miskin dan marjinal dengan pendekatan menggunakan perspektif gender, seksualitas, dan HAM (perempuan), agar mereka dapat mengakses fasilitas negara dalam kaitannya dengan tahapan literasi informasi yang ada di dalam *Empowering 8* ini. Maksudnya adalah dalam hal ini tahapan-tahapan literasi informasi dalam *Empowering 8* ini dimaksudkan untuk memenuhi tujuan dari keyakinan institusional PKBI terhadap isu-isu seperti kesehatan reproduksi, seksualitas, gender, dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Bungin (2013:44) penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi situasi ataupun variabel tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering⁸ Model*) ini dilakukan di Kantor PKBI DI Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Tentara Rakyat Mataram, Gg. Kapas JT I/705, Badran, Yogyakarta, 55231. Waktu penelitian akan dilakukan mulai Bulan April 2014 untuk proses pengambilan data dilanjutkan dengan pengolahan data.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi.

Menurut Arikunto (2010:172-173) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah relawan PKBI DI Yogyakarta.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi yang digunakan penulis adalah relawan PKBI DI Yogyakarta yang sebenarnya berjumlah 50 responden yang tersebar di 5 cabang Kabupaten di DI Yogyakarta. Jumlah tersebut berdasarkan pada relawan yang masih aktif, baik dikantor maupun pada kegiatan-kegiatan PKBI. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara pada 21 Maret 2014 kepada Mukhlis selaku koordinator divisi penelitian di PKBI DI Yogyakarta. Namun, pada saat penulis melakukan penelitian terjadi perubahan jumlah responden menjadi 31 responden dikarenakan 2 cabang yang berada di Kabupaten Sleman dan Gunung Kidul dinyatakan non-aktif. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel oleh penulis.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Bungin (2013:69) kata variabel berasal dari Bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor yang tidak tetap atau berubah-ubah. Namun, dalam Bahasa

Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut bervariasi. Dengan demikian, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Terdapat beberapa jenis variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel tunggal dikarenakan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah evaluasi kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta.

Sub variabel dalam penelitian ini berbentuk 8 tahapan sesuai dengan model literasi informasi *Empowering 8* yang telah dianalisis oleh penulis dan disesuaikan dengan tahapan kemampuan literasi informasi yang harus dikuasai oleh relawan PKBI DI Yogyakarta. Sub variabel sendiri merupakan jabaran, bagian atau detail dari variabel. Sedangkan indikator merupakan hal-hal yang menunjukkan sesuatu yang dapat dijadikan keterangan penunjang tentang sesuatu hal lainnya atau dapat dijadikan untuk mengukur perubahan. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 32 yang disesuaikan berdasarkan tahapan dalam model literasi informasi *Empowering 8*.

3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga objek-objek alam yang ada di lapangan. Penulis menggunakan metode observasi partisipan, yaitu mengamati dengan cara terlibat dalam kegiatan organisasi (Sugiyono, 2011:145). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data melalui kegiatan-kegiatan maupun peristiwa yang terjadi, dan untuk mengenal kegiatan di PKBI DI Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (Interview)

Menurut Bungin (2013:136) wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Sedangkan menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono (2011:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner (angket) adalah :

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menambah dan memperjelas data yang dirasa masih kurang. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang disusun secara sistematis dalam melakukan wawancara, namun hanya pedoman secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:140). Wawancara ini dilakukan dengan Koordinator Divisi Diklat PKBI DI Yogyakarta serta Koordinator Divisi Perpustakaan PKBI DI Yogyakarta. Apabila hasil wawancara tersebut memperoleh data yang diharapkan, maka akan ditambahkan ke dalam laporan hasil penelitian.

- c. Metode Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2011:142) metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selaras dengan Bungin (2013:133) metode angket sering pula disebut sebagai metode kuesioner atau dalam Bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup yang menurut Bungin (2013:133) adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini angket disusun dalam bentuk pernyataan. Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket. Dalam penelitian ini *Skala Likert* digunakan oleh peneliti untuk mengukur setiap pendapat atau jawaban dari responden. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka untuk setiap jawaban atau pendapat dari responden akan diberi skor sesuai dengan tafsiran sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Likert

Skala Likert	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sering	4
S	Sering	3
J	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2011:93 – 94)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Terdapat beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*questioner*). Untuk membuat instrumen berupa angket dibutuhkan kisi-kisi

yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan penelitian. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Pada Instrumen
Kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta	Mencari	a. Mengidentifikasi topik/ subjek	1
		b. Menentukan dan memahami sasaran penyajian	2
		c. Memilih format yang relevan untuk produk akhir	3
		d. Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan	4
		Jumlah	4
		a. Menemukan informasi yang sesuai dengan topik	6
		b. Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya	7
		Jumlah	3
	Menyeleksi	a. Memilih informasi yang relevan	8
		b. Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit atau sesuai	9
		c. Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti <i>chart</i> , grafik atau <i>outline</i> dan sebagainya	10
		d. Mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses	11
		e. Mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai	12
		Jumlah	5
	Mengolah	a. Menyortir informasi	13

		b. Membedakan antara fakta, opini dan fiksi	14
		c. Memeriksa ada tidaknya bias diantara sumber	15
		d. Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh	16
		Jumlah	4
	Menciptakan	a. Menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri	17
		b. Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing)	18
		c. Menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka	19
		Jumlah	3
	Mengkomunikasikan	a. Membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai	20
		b. Mempresentasikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar	21
		c. Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai	22
		Jumlah	3
	Mengevaluasi	a. Menerima masukan dari pendengar	23
		b. Menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru	24
		c. Merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan	25
		d. Menentukan kegiatan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh	26

		e. Mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya	27
		Jumlah	5
	Menggunakan	a. Meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan	28
		b. Menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya	29
		c. Mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi	30
		d. Menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh	31
		e. Memberi tambahan pada portofolio yang dibuat	32
		Jumlah	5
JUMLAH			32

Sumber: Pradepa Wijetunge (2003) Sri Lanka Journal of Librarianship & Information Management

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang digunakan. Menurut Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta dengan standar *Empowering 8TM model*.

Perhitungan validitas dilakukan dengan menghitung masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010:213) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara skor butir (x) dengan skor total (y)

n = jumlah subjek uji coba

x = skor perbutir

y = skor total

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2011:128). Selanjutnya untuk pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for Windows* dengan jumlah 26 responden. Dengan jumlah responden sebanyak 26 responden, maka batas validitas instrumen adalah 0,404. Berdasarkan hasil uji coba validitas dengan 32 pernyataan yang diujikan kepada 26 responden, hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Merupakan kesesuaian dengan yang diukur sehingga alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan alat ukur dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010:239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas instrumen, digunakan kriteria dari Guilford (1956) dalam Priyantna (2008) sebagai berikut:

- a. Koefisien reliabilitas antara 0,00 – 0,20 : reliabilitas kecil
- b. Koefisien reliabilitas antara 0,20 – 0,40 : reliabilitas rendah
- c. Koefisien reliabilitas antara 0,40 – 0,60 : reliabilitas sedang
- d. Koefisien reliabilitas antara 0,60 – 0,80 : reliabilitas tinggi
- e. Koefisien reliabilitas antara 0,80 – 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* menggunakan rumus *Alpha Cronbrach*.

3.9 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung prosentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjelas. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus analisa *mean* untuk mengetahui nilai rata-rata setiap butir pernyataan. Rumus *mean* (Sarwono, 2006:140) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Me = *mean* (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = jumlah individu

Sedangkan untuk kategori kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta penulis menggunakan skala interval yang dikemukakan oleh Simamora (2005:27) seperti berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Keterangan :

RS = rentang skala

m = skor tertinggi pada skala

n = skor terendah pada skala

b = jumlah kelas

Dari perhitungan di atas telah didapat nilai interval untuk setiap skor tanggapan yang diperoleh dengan nilai rata-rata hitung sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Interval

No.	Skor	Kategori
1.	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik
2.	1,76 – 2,50	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,25	Baik
4.	3,26 – 4,00	Sangat Baik

Sumber: Simamora (2005:28)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Youth Center PKBI DI Yogyakarta

4.1.1 Sejarah

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1957 sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Berdirinya organisasi ini dilandasi dengan kepedulian terhadap keselamatan ibu dan anak. Pada waktu itu, Dr. R. Soeharto (dokter pribadi Bung Karno) bersama kawan-kawannya pada saat itu (1957) melihat angka kematian ibu dan anak sangat tinggi. Kemudian pada tahun 1967 PKBI resmi menjadi anggota Federasi Keluarga Berencana Internasional, yaitu IPPF (*International Planned Parenthood Federation*) yang berkantor pusat di London. Pada tahun ini juga merupakan berdirinya PKBI DI Yogyakarta.

Awalnya PKBI DI Yogyakarta hanya sebagai tempat penelitian PKBI pusat, tetapi dalam perkembangannya PKBI DI Yogyakarta mampu mengembangkan program baik remaja maupun para suami/istri, dan perempuan yang belum menikah. Setelah itu, berkembang lagi dengan menjangkau komunitas seperti waria, gay, pembantu rumah tangga, perkeja seks, buruh gendong, dan tukang becak. Alamat kantor pusat PKBI DI Yogyakarta berada di Jl. Tentara Rakyat Mataram, Gg. Kapas JT/705 Badran Yogyakarta (www.pkbi-diy.info).

4.1.1 Visi dan Misi Organisasi

4.1.1.1 Visi

Pusat Unggulan (*Center of Excellence*) Pengembangan Program dan Advokasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi yang mandiri pada tahun 2020.

4.1.1.2 Misi

- a. Mengembangkan pusat informasi, edukasi dan konseling serta pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi ditekankan pada pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas, berbasis hak dan berspektif jender, melalui peningkatan peran PKBI yang profesional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
- b. Memberdayakan masyarakat agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya dan berperilaku bertanggungjawab dalam hal Kesehatan Seksual dan Reproduksi.
- c. Mempengaruhi para pengambil kebijakan untuk memberikan dukungan dan komitmen atas terjaminnya pemenuhan hak-hak seksual dan reproduksi (www.pkbi-diy.info).

4.1.2 Nilai

- a. Menghargai harkat dan martabat manusia dari segi jenis kelamin, umur, orientasi seksual, warna kulit, fisik, agama, aliran politik, status sosial, dan ekonomi.

- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender, demokrasi, keadilan sosial, pengelolaan yang baik.
- c. Melakukan pelayanan kespro dengan mendekati Hak Asasi Manusia.
- d. Berpegang teguh pada semangat kerelawanan, kepeloporan, profesionalisme, kemandirian, dan gerakan masyarakat

4.1.3 Strategi

- a. Mengembangkan model-model dan standar pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Memberdayakan masyarakat untuk memperjuangkan hak seksual dan reproduksi bagi dirinya dan orang lain.
- c. Mengembangkan upaya pencegahan dan penanggulangan IMS dan HIV/AIDS.
- d. Melakukan advokasi di semua tingkatan organisasi kepada para pengambil kebijakan untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kesehatan seksual dan reproduksi.
- e. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya Organisasi.

4.1.4 Keanggotaan

Keanggotaan PKBI DIY pada prinsipnya berangkat dari keanggotaan PKBI Cabang di 5 Kabupaten/Kota. Keanggotaan PKBI DIY bersifat terbuka kepada siapa saja yang peduli dan memiliki keperpihakan terhadap perjuangan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR).

Sampai saat ini telah bergabung dengan PKBI DIY lebih dari 100 relawan yang terdiri dari berbagai profesi, agama, aliran politik, jenis kelamin, orientasi seksual, umur, maupun status ekonomi.

Apa saja hak yang akan didapatkan jika anda menjadi anggota PKBI DIY ?

Hak anggota PKBI DIY antara lain :

1. Hak untuk memberikan suara dan memberikan ide serta gagasan dalam kerja organisasi PKBI lewat Musyawarah Cabang
2. Hak untuk dipilih sebagai Pengurus PKBI Cabang dan DIY
3. Hak untuk mendapatkan informasi rutin tentang program kerja, layanan dan kelembagaan PKBI DIY dan Cabang (Newsletter, email, Onlie Media dan lain sebagainya)
4. Mendapatkan beberapa keringanan dalam akses layanan di PKBI DIY dan Cabang (www.pkbi-diy.info).

4.1.5 Penguatan Organisasi

Penguatan organisasi melalui pengembangan sumber daya (manusia dan dana) dan sistem serta perangkat pendukung organisasi. Melalui wawancara yang dilakukan pada 24 Januari 2014 dengan Mukhlis mengemukakan bahwa untuk memperkuat organisasi pada semua tingkat dan dimensi dilakukan dengan membangun komunikasi, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dan memperluas akses sumber dana serta pendukungnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai organisasi yang mapan dari tingkat daerah dan cabang (kota/kabupaten) di DIY.

PKBI DI Yogyakarta juga memberikan penguatan komunitas maupun relawan melalui ceramah, diskusi dan dialog dengan pilihan tema antara lain :

- a. Kesehatan reproduksi dan hak-haknya
- b. Alat kontrasepsi
- c. Problematika seksual
- d. Infeksi Manular Seksual, ISR dan HIV/AIDS
- e. Problematika perkawinan
- f. Pendidikan seks remaja

4.1.6 Program-Program PKBI DI Yogyakarta

Mulai tahun 2005 program pendampingan PKBI DI Yogyakarta untuk komunitas waria, pekerja seks, gay, remaja jalanan, remaja sekolah, serta remaja kota dan desa melakukan reorientasi dalam artian mengubah konsep program pendampingan menjadi pengorganisasian dan lebih aktif mendesak kebijakan-kebijakan yang berpihak untuk memberikan hak pada komunitas. Program-program yang tergabung dalam *youth center* terdiri dari:

- a. Pengembangan media dan pelatihan (PMP)

Merupakan program yang melakukan kerja-kerja kampanye, pendidikan dan pelatihan. Kampanye dilakukan melalui *talkshow* rutin diradio dan televisi lokal, *leaflet*, *booklet*, poster, stiker, ILM dalam bentuk audio dan audio visual mengenai isu yang sedang diperjuangkan oleh PKBI DI Yogyakarta. Kerja pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui ceramah

dan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kapasitas internal dan eksternal. Pelatihan dan ceramah didukung oleh fasilitator-fasilitator yang ahli dalam bidang advokasi, kesehatan reproduksi dan seksualitas, gender, HIV/AIDS dan pengorganisasian. Kampanye juga dilakukan dengan memanfaatkan momen-momen tertentu seperti malam renungan AIDS Nusantara, *International Youth Day*, *International Day Against Homophobia*, kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan (hari anti kekerasan terhadap perempuan, dari AIDS sedunia dan hari HAM sedunia). Program ini terdiri dari divisi media, divisi radio & TV serta divisi pendidikan dan pelatihan.

Dalam kerjanya, PMP dibagi dalam tiga divisi, yaitu:

- 1) Divisi Pendidikan dan Pelatihan (diklat)

Divisi ini bertugas dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat melalui metode ceramah. Pemberian ceramah dilakukan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa yang lebih mengedepankan proses dialogis dalam mencari dan memecahkan permasalahan kesehatan reproduksi yang ada di masing-masing kelompok *audiens*. Selain pemberian ceramah, divisi diklat juga melakukan pelatihan-pelatihan untuk komunitas dan staf relawan PKBI.

2) Divisi radio dan televisi

Pemberian informasi juga dilakukan melalui siaran radio, dan televisi dengan sasaran utama kelompok remaja. Siaran di radio dipandu oleh seorang *host* dari pihak radio dengan dua orang relawan dari divisi sebagai narasumber. Begitu juga dengan siaran televisi, acara dipandu oleh presenter dari divisi (relawan) dengan mendatangkan seorang narasumber baik dari dalam maupun dari luar PKBI DI Yogyakarta.

3) Divisi media

Divisi ini merupakan pendukung program-program lain dalam hal pembuatan dan penyediaan *printed material*, di samping itu juga bertugas dalam penyampaian informasi dengan mendistribusikan media berupa *booklet*, *leaflet*, dan sebagainya maupun menerima pesanan produksi dari pihak luar dengan mengutamakan kesesuaian isu yang diangkat.

b. Program pengorganisasian komunitas

Merupakan program intervensi untuk pencegahan IMS, HIV/AIDS. Sasaran program ini adalah komunitas gay, waria, pekerja seks laki-laki dan perempuan, remaja jalanan dari segala rentang usia, rendahnya akses terhadap informasi serta layanan kesehatan reproduksi dan seksual serta sub ordinasi karena status gender, orientasi seksual dan pekerjaan. Dalam proses *hearing*, *audiensi* maupun *loby*, komunitas selalu terlibat aktif untuk

memperjuangkan kebijakan penanggulangan IMS, HIV/AIDS di DI Yogyakarta karena apa yang diperjuangkan oleh PKBI di DI Yogyakarta sebenarnya merupakan kebutuhan-kebutuhan komunitas yang selama ini diabaikan oleh negara.

c. Lentera sahaja

Lentera sahaja adalah program pencegahan dan perlindungan HIV/AIDS, IMS dan KTD untuk remaja sekolah, kota dan desa. Sasaran program ini adalah remaja usia 10-24 tahun yang rentan karena perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, rendahnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi/seksual dan subordinasi karena status sosial dan ekonomi. Proses *hearing*, *audiensi*, dan *lobbying* yang dilakukan dalam upaya membangun jaringan yang bertujuan untuk membantu dalam proses advokasi sudah dilaksanakan dengan fraksi-fraksi di DPRD dan Dinas Pendidikan dan lembaga agama untuk memperjuangkan agar pendidikan kesehatan reproduksi bisa diberikan di sekolah. Program ini terdiri dari divisi konseling, divisi pengorganisasian remaja sekolah, dan divisi pengorganisasian remaja perkotaan dan remaja desa.

Divisi konseling melayani konseling lewat telepon, surat *e-mail* dan tatap muka dengan waktu layanan dari pukul 10.00-18.00 setiap senin sampai jum'at. Divisi ini mempunyai konselor-konselor yang merupakan

konselor muda sesuai dengan sifat layanan dari lentera sahaja yang mengedepankan konsep *youth friendly*. Problem yang ditampung antara lain pacaran, kesehatan reproduksi, seksualitas, HIV/AIDS, PMS (Penyakit Menular Seks), test HIV dan perilaku seksual. Data-data dari konseling akan digunakan sebagai salah satu data untuk advokasi pendidikan kesehatan reproduksi masuk muatan lokal dan advokasi kebijakan penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Program pendampingan sekolah merupakan program pengorganisasian remaja sekolah yang akan menjadi basis gerakan remaja dalam advokasi pendidikan kespro masuk muatan lokal dan advokasi kebijakan penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Program ini dilakukan dengan membentuk pendidik-pendidik sebaya PE (*Peer Education*) di sekolah-sekolah dan melakukan *lobby* dengan sekolah untuk membangun dukungan terhadap advokasi kebijakan penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan, pertemuan dengan PE dan guru, pelatihan untuk PE, pelatihan untuk guru, berjaringan, dengar pendapat dan lain-lain.

d. Pusat Studi Seksualitas

Merupakan program yang melakukan kerja-kerja riset dan manajemen *database* PKBI DI Yogyakarta. Awalnya PSS menjadi ruang pendalaman wacana melalui diskusi-diskusi internal dan pengalaman PKBI DI

Yogyakarta dalam perjuangan hak Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang berkeadilan gender. Dari wadah inilah kemudian lahir PSS pada tahun 2000. Kemudian berdasarkan hasil refleksi pada tahun 2005, PSS diarahkan tidak saja untuk pengembangan wacana tetapi lebih serius untuk melakukan penyediaan data, penelitian dan penerbitan. Program ini terdiri dari divisi perpustakaan, divisi penelitian dan penerbitan.

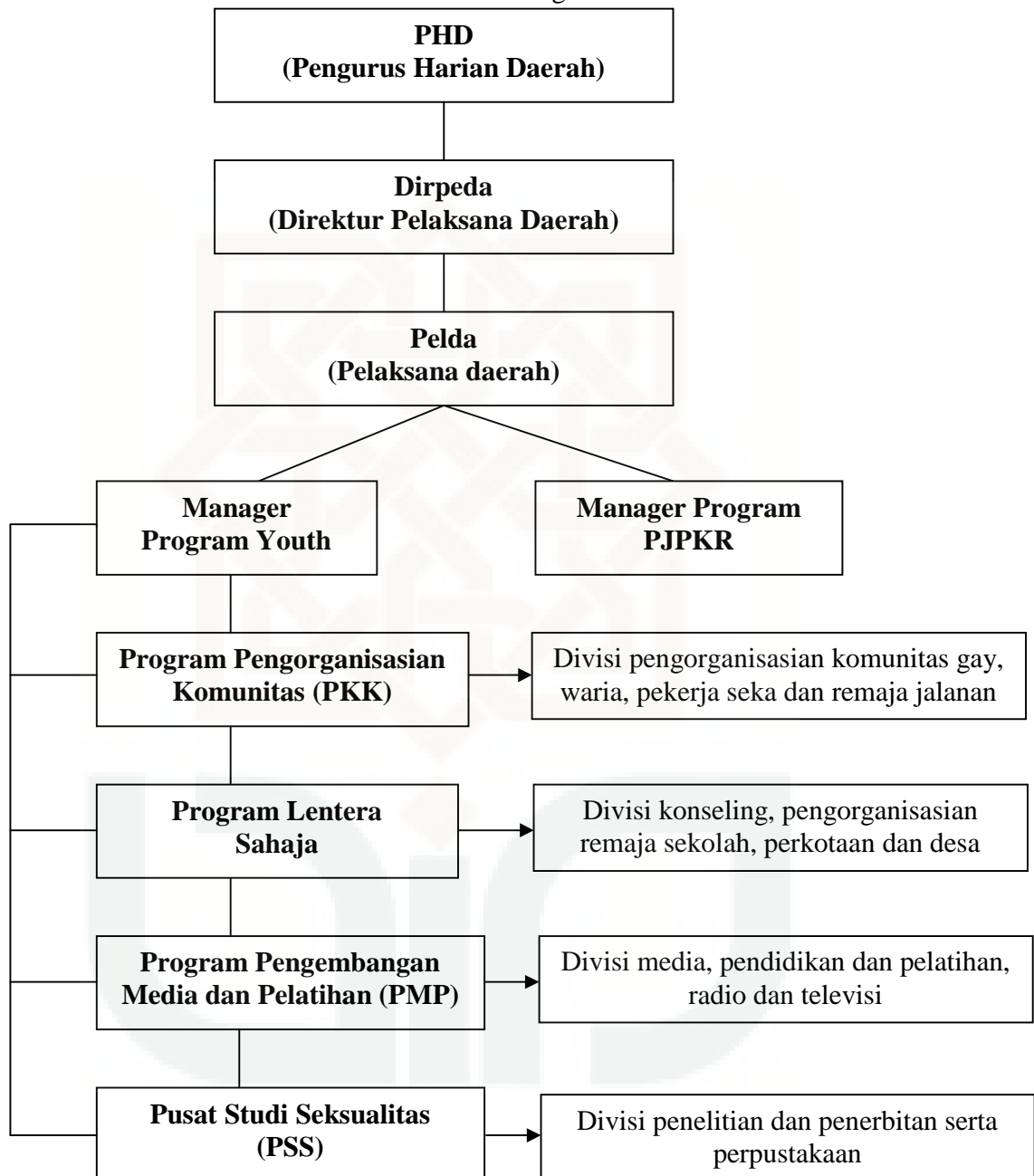
Divisi penelitian bertanggung jawab merawat isu seksualitas yang kental dengan kajian ilmiah, namun tetap membumi dengan kebutuhan kelompok dampingan PKBI DI Yogyakarta. Penelitian ini kemudian dikembangkan dalam bentuk diseminasi penelitian dengan mengundang berbagai pihak termasuk masyarakat, pakar dan pengambil kebijakan. Harapannya agar penelitian menjadi kepentingan bersama dan disikapi oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain diseminasi penelitian, informasi penelitian ini juga dikemas dalam sebuah jurnal bening agar capaian informasi lebih luas. Jurnal ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyeimbang wacana masyarakat yang terlanjur homogen dengan konstruk sosial tertentu. Selain itu, penelitian juga bertanggung jawab pada ketersediaan data/informasi program dalam lingkup PKBI DI Yogyakarta.

Keberadaan perpustakaan sebagai pendukung program PSS berupa penyediaan literatur sangat vital. Melalui wawancara yang dilakukan penulis pada 1 September 2014 dengan Riny Handa selaku Koordinator divisi

perpustakaan mengungkapkan selama ini *image* perpustakaan yang kaku, beku dan dingin karena identik dengan benda-benda mati dan tidak bergerak, pemustaka datang dan hanya diam membaca akan berusaha diubah. Perpustakaan PKBI DI Yogyakarta berusaha memberikan layanan akses yang tidak ada di perpustakaan pada umumnya dengan diciptakan kegiatan diskusi antara relawan dengan komunitas di dalam perpustakaan. Jadi tidak hanya pengguna datang ke perpustakaan dengan sebatas diam dan membaca koleksi perpustakaan. Perpustakaan PKBI DI Yogyakarta yang mempunyai koleksi berkaitan dengan isu-isu PKBI menjadi sumber informasi bagi relawan yang nantinya akan disampaikan kepada komunitas.

4.1.7 Struktur Organisasi

Gambar 6. Struktur organisasi



4.2 Analisis dan Pembahasan

Di bawah ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering 8TM Model*). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows* terhadap 26 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Instrumen Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta

No. Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,499	0,404	Valid
2	0,420	0,404	Valid
3	0,576	0,404	Valid
4	0,571	0,404	Valid
5	0,453	0,404	Valid
6	0,461	0,404	Valid
7	0,608	0,404	Valid
8	0,449	0,404	Valid
9	0,455	0,404	Valid
10	0,714	0,404	Valid
11	0,880	0,404	Valid
12	0,658	0,404	Valid
13	0,478	0,404	Valid
14	0,776	0,404	Valid
15	0,423	0,404	Valid
16	0,546	0,404	Valid
17	0,651	0,404	Valid
18	0,448	0,404	Valid
19	0,553	0,404	Valid
20	0,600	0,404	Valid
21	0,613	0,404	Valid
22	0,621	0,404	Valid
23	0,558	0,404	Valid

24	0,514	0,404	Valid
25	0,748	0,404	Valid
26	0,517	0,404	Valid
27	0,655	0,404	Valid
28	0,457	0,404	Valid
29	0,423	0,404	Valid
30	0,585	0,404	Valid
31	0,579	0,404	Valid
32	0,620	0,404	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan Agustus 2014

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen sebanyak 32 pernyataan dengan nilai r hitung masing-masing butir pernyataan lebih besar dari pada nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

Untuk uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* menggunakan rumus *Alpha Cronbrach*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta

Variabel	r tabel	r hitung (nilai <i>Alpha Cronbrach</i>)	Keterangan
Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta	0,60	0,931	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan Agustus 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen dengan nilai r hitung sebesar 0,931 dan dikategorikan bahwa instrumen tersebut reliabel dan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis tanggapan yang dilakukan terhadap 31 responden pada kuesioner berupa angket, diperoleh data primer kemudian dihitung

menggunakan rumus *Mean* untuk menghitung rata-rata dari data setiap butir pernyataan dan *Grand Mean* untuk menghitung rata-rata dari setiap indikator serta rata-rata seluruh hasil perhitungan dari variabel Literasi Informasi relawan PKBI DI Yogyakarta, maka didapatkan hasil seperti berikut.

4.2.1 Sub Variabel Mencari

4.2.1.1 Mengidentifikasi Topik/Subjek

Tabel 8
Analisis Indikator Mengidentifikasi Topik/Subjek

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (N)	Nilai Skor	Nilai Kuesioner (X)	Mean (X)
1.	Sangat Sering	21	4	84	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{114}{31}$ $= 3,68$
	Sering	10	3	30	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
	Jumlah	31		114	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mengidentifikasi topik/subjek di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menentukan subjek informasi sesuai topik permasalahan sebelum melakukan penelusuran” hasilnya diketahui dari 31 responden, terdapat 21 responden memberi tanggapan sangat sering, 10 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai tanggapan responden dari nilai kuesioner sebesar 114. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan

membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menentukan topik/subjek dikategorikan sangat baik.

4.2.1.2 Menentukan dan Memahami Sasaran Penyajian

Tabel 9
Analisis Indikator Menentukan dan Memahami Sasaran Penyajian

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
2.	Sangat Sering	21	4	84	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{114}{31}$ $= 3,68$
	Sering	10	3	30	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		114	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menentukan dan memahami sasaran penyajian di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya memahami siapa saja yang akan menjadi sasaran penyajian” hasilnya dari 31 responden, terdapat 21 responden memberi tanggapan sangat sering, 10 responden memberi tanggapan sering. Sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan responden dari nilai kuesioner sebesar 114. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menentukan dan memahami sasaran penyajian dikategorikan sangat baik.

4.2.1.3 Memilih Format yang Relevan untuk Produk Akhir

Tabel 10
Analisis Indikator Memilih Format yang Relevan untuk Produk Akhir

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden (N)	Nilai Skor	Nilai Kuesioner (X)	Mean (X)
3.	Sangat Sering	19	4	76	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{112}{31}$ $= 3,62$
	Sering	12	3	36	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		112	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator memilih format yang relevan untuk produk akhir di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya memilih format penyajian informasi yang relevan untuk hasil akhir” hasilnya dari 31 responden, terdapat 19 responden memberi tanggapan sangat sering, 12 responden memberi tanggapan sering. Sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah nilai tanggapan responden dari nilai kuesioner sebesar 112. Hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI

Yogyakarta pada indikator memilih format yang relevan untuk produk akhir dikategorikan sangat baik.

4.2.1.4 Mengidentifikasi Berbagai Jenis Sumber Informasi Di Mana Informasi Dapat Ditemukan

Tabel 11
Analisis Indikator Mengidentifikasi Berbagai Jenis Sumber Informasi di Mana Informasi dapat Ditemukan

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
4.	Sangat Sering	15	4	60	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{121}{31}$ $= 3,91$
	Sering	15	3	60	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	1	1	1	
Jumlah		31		121	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mengidentifikasi setiap jenis sumber informasi (primer, sekunder, tersier) di mana informasi dapat ditemukan” hasilnya dari 31 responden, terdapat 15 responden memberi tanggapan sangat sering, 15 responden memberi tanggapan sering, untuk alternatif jawaban jarang adalah 0 (tidak ada) responden, dan 1 responden menanggapi tidak pernah. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden dari nilai kuesioner sebesar 121. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,91.

Dengan demikian dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan dikategorikan sangat baik.

Tabel 12
Analisis Sub Variabel Mencari

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Mengidentifikasi topik/ subjek	3,68	Sangat baik
2	Menentukan dan memahami sasaran penyajian	3,68	Sangat baik
3	Memilih format yang relevan untuk produk akhir	3,62	Sangat baik
4	Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan	3,91	Sangat baik
Jumlah		14,89	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui untuk indikator mengidentifikasi topik/subjek diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, indikator menentukan dan memahami sasaran penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, indikator memilih format yang relevan untuk produk akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat baik, dan indikator mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,91 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel mencari menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{14,89}{4} = 3,73
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh total nilai rata-rata pada sub mencari identifikasi sebesar 3,73. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel mencari dikategorikan sangat baik.

4.2.2 Sub Variabel Menemukan

4.2.2.1 Menentukan Lokasi Sumber yang Sesuai Dengan Topik

Tabel 13

Analisis Indikator Menentukan Lokasi Sumber yang Sesuai dengan Topik

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
5.	Sangat Sering	18	4	72	$ \begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{111}{31} \\ &= 3,58 \end{aligned} $
	Sering	13	3	39	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		111	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menentukan lokasi sumber informasi yang relevan” hasilnya dari 31 responden terdapat 18 responden memberi tanggapan sangat sering, 13 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak

pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden sebesar 111. Jumlah tanggapan responden tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik dikategorikan sangat baik.

4.2.2.2 Menemukan Informasi yang Sesuai dengan Topik

Tabel 14
Analisis Indikator Menemukan Informasi yang Sesuai dengan Topik

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
6.	Sangat Sering	17	4	68	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{110}{31}$ $= 3,55$
	Sering	14	3	42	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		110	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menemukan informasi yang sesuai dengan topik di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menemukan informasi yang relevan sesuai topik permasalahan” hasilnya dari 31 responden, terdapat 17 responden memberi tanggapan sangat sering, 14 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk jawaban alternatif jarang dan tidak pernah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden sebesar 110. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan

rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan responden dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menemukan informasi yang sesuai dengan topik dikategorikan sangat baik.

4.2.2.3 Melakukan Wawancara, Kunjungan Lapangan atau Penelitian Luar Lainnya

Tabel 15
Analisis Indikator Melakukan Wawancara, Kunjungan Lapangan atau Penelitian Luar Lainnya

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
7.	Sangat Sering	14	4	56	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{104}{31}$ $= 3,36$
	Sering	14	3	42	
	Jarang	3	2	6	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		104	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya tidak hanya menelusur informasi yang bersifat tertulis saja, namun juga melakukan wawancara dengan ahli dan observasi lapangan” hasilnya dari 31 responden terdapat 14 responden memberi tanggapan sangat sering, 14 responden memberi tanggapan sering, 3 responden memberi tanggapan jarang, dan 0 (tidak ada) responden memberi tanggapan tidak pernah. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan responden sebesar 104. Jumlah tersebut kemudian

dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,36.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya dikategorikan sangat baik.

Tabel 16
Analisis Sub Varibel Menemukan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik	3,58	Sangat baik
2	Menemukan informasi yang sesuai dengan topik	3,55	Sangat baik
3	Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya	3,36	Sangat baik
Jumlah		10,49	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui untuk indikator menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 dengan kategori sangat baik, untuk indikator menemukan informasi yang sesuai dengan topik diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik, dan indikator melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel menemukan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{10,49}{3} = 3,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh total nilai rata-rata sub variabel sebesar 3,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel menemukan dikategorikan sangat baik.

4.2.3 Sub Variabel Mengakses

4.2.3.1 Memilih Informasi yang Relevan

Tabel 17
Analisis Indikator Memilih Informasi yang Relevan

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
8.	Sangat Sering	21	4	84	$ \begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{114}{31} \\ &= 3,68 \end{aligned} $
	Sering	10	3	30	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		114	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator memilih informasi yang relevan di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya memilih informasi relevan yang akan saya gunakan” hasilnya dari 31 responden terdapat 21 responden memberi tanggapan sangat sering, 10 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk jawaban alternatif jarang dan tidak pernah adalah

0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden sebesar 114. Jumlah tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator memilih informasi yang relevan dikategorikan sangat baik.

4.2.3.2 Menentukan Sumber Mana Saja yang Terlalu Mudah, Terlalu Sulit atau Sesuai

Tabel 18
Analisis Indikator Menentukan Sumber Mana Saja yang terlalu Mudah, Terlalu Sulit, atau Sesuai

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
9.	Sangat Sering	8	4	32	$X = \frac{\sum X}{\sum N}$ $= \frac{31}{100}$ $= 3,23$
	Sering	22	3	66	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		100	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit atau sesuai di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mengelompokkan sumber informasi yang relevan sesuai kriteria kesulitan (terlalu sulit, mudah, atau sesuai)” hasilnya dari 31 responden, terdapat 8 responden memberi tanggapan sangat sering, 22 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk

alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan responden sebesar 100. Jumlah tanggapan responden tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh rata-rata sebesar 3,23.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit, atau sesuai dikategorikan baik.

4.2.3.3 Mencatat Informasi yang Relevan dengan Cara Membuat Catatan atau Membuat Pengorganisasian Visual Seperti *Chart*, Grafik atau *Out Line* dan Sebagainya

Tabel 19
Analisis Indikator Mencatat Informasi yang Relevan dengan Cara Membuat Catatan atau Membuat Pengorganisasian Visual Seperti *Chart*, Grafik atau *Out Line* dan Sebagainya

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
10.	Sangat Sering	12	4	48	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{31}{100}$ $= 3,23$
	Sering	16	3	48	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	2	1	2	
Jumlah		31		100	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti *chart*, grafik atau *out line* dan sebagainya di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya membuat catatan informasi yang relevan

dengan menyajikannya dalam bentuk grafik, ringkasan, atau yang lainnya” hasilnya dari 31 responden terdapat 12 responden memberi tanggapan sangat sering, 16 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan 2 responden memberi tanggapan tidak pernah. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden sebesar 100. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh rata-rata sebesar 3,23.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti *chart*, grafik atau *out line* dan sebagainya dikategorikan baik.

4.2.3.4 Mengidentifikasi Tahap-Tahap dalam Proses

Tabel 20
Analisis Indikator Mengidentifikasi Tahap-Tahap dalam Proses

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
11.	Sangat Sering	16	4	64	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{106}{31}$ $= 3,42$
	Sering	12	3	36	
	Jarang	3	2	6	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		106	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya membuat catatan mengenai proses penyajian informasi untuk produk akhir”

hasilnya dari 31 responden, terdapat 16 responden memberi tanggapan sangat sering, 12 responden memberi tanggapan sering, 3 responden memberi tanggapan memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan dari nilai kuesioner sebesar 106. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses dikategorikan sangat baik.

4.2.3.5 Mengumpulkan Sitasi/Kutipan yang Sesuai

Tabel 21
Analisis Indikator Mengumpulkan Sitasi/Kutipan yang Sesuai

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
12.	Sangat Sering	12	4	48	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{103}{31}$ $= 3,33$
	Sering	17	3	51	
	Jarang	2	2	4	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		103	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mengumpulkan sitiran yang relevan sesuai dengan topik informasi” hasilnya dari 31 responden, terdapat 12 responden memberi tanggapan sangat sering, 17 responden

memberi tanggapan sering, 2 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan dari nilai kuesioner sebesar 103. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai dikategorikan sangat baik.

Tabel 22
Analisis Sub Variabel Mengakses

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Memilih informasi yang relevan	3,68	Sangat baik
2	Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit atau sesuai	3,23	Baik
3	Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti <i>chart</i> , grafik atau <i>out line</i> dan sebagainya	3,23	Baik
4	Mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses	3,42	Sangat baik
5	Mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai	3,33	Sangat baik
Jumlah		16,89	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Dari tabel di atas, dapat diketahui untuk indikator memilih informasi yang relevan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, untuk indikator menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit atau sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23 dengan kategori baik, untuk indikator mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat pengorganisasian visual seperti *chart*,

grafik atau *out line*, dan sebagainya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23 dengan kategori baik, untuk indikator mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42 dengan kategori sangat baik, dan untuk indikator mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel mengakses menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{16,89}{5} = 3,38 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh total nilai rata-rata sebesar 3,38. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel mengakses dikategorikan sangat baik.

4.2.4 Sub Variabel Mengolah

4.2.4.1 Menyortir Informasi

Tabel 23
Analisis Indikator Menyortir Informasi

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
13.	Sangat Sering	19	4	76	$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{110}{31} \\ &= 3,55 \end{aligned}$
	Sering	11	3	33	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		110	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menyortir informasi di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya memilih informasi yang relevan dari seluruh informasi yang diperoleh” hasilnya dari 31 responden, terdapat 19 responden memberi tanggapan sangat sering, 11 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan responden dari nilai kuesioner sebesar 110. Jumlah tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh rata-rata sebesar 3,55.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menyortir informasi dikategorikan sangat baik.

4.2.4.2 Membedakan Antara Fakta, Opini dan Fiksi

Tabel 24
Analisis Indikator Membedakan Antara Fakta, Opini, dan Fiksi

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
14.	Sangat Sering	20	4	80	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{112}{31}$ $= 3,62$
	Sering	10	3	30	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		112	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator membedakan antara fakta, opini, dan fiksi di atas, maka dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya

mengidentifikasi setiap informasi yang didapatkan dan menyusunnya dengan kriteria misal, (fakta atau opini) kemudian mencantumkan sumbernya” hasilnya dari 31 responden, terdapat 20 responden memberi tanggapan sangat sering, 10 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan dari nilai kuesioner sebesar 112. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator membedakan antara fakta, opini, dan fiksi dikategorikan sangat baik.

4.2.4.3 Memeriksa Ada Tidaknya Bias Diantara Sumber

Tabel 25
Analisis Indikator Memeriksa Ada Tidaknya Bias di Antara Sumber

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
15.	Sangat Sering	16	4	64	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{108}{31}$ $= 3,49$
	Sering	14	3	42	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
	Jumlah	31		108	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator memeriksa ada tidaknya bias di antara sumber di atas, maka dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mereview apakah terdapat bias informasi yang didapatkan pada sumber lain”

hasilnya dari 31 responden, terdapat 16 responden memberi tanggapan sangat sering, 14 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan sebesar 108. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,49.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator memeriksa ada tidaknya bias diantara sumber dikategorikan sangat baik.

4.2.4.4 Menggunakan Pengorganisasi Visual untuk Membandingkan atau Membuat Kontras Informasi yang Diperoleh

Tabel 26
Analisis Indikator Menggunakan Pengorganisasian Visual untuk Membandingkan atau Membuat Kontras Informasi yang Diperoleh

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
16.	Sangat Sering	10	4	40	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{31}{95}$ $= 3,06$
	Sering	14	3	42	
	Jarang	6	2	12	
	Tidak Pernah	1	1	1	
Jumlah		31		95	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menggunakan pengorganisasian visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan alat bantu visual seperti grafik untuk menampilkan perbandingan

informasi yang didapatkan” hasilnya dari 31 responden, terdapat 10 responden memberi tanggapan sangat sering, 14 responden memberi tanggapan sering, 6 responden memberi tanggapan jarang, dan 1 responden memberi tanggapan tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan responden sebesar 95. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh rata-rata sebesar 3,06.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menggunakan pengorganisasian visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh dikategorikan baik.

Tabel 27
Analisis Sub Variabel Mengolah

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menyortir informasi	3,55	Sangat baik
2	Membedakan antara fakta, opini dan fiksi	3,62	Sangat baik
3	Memeriksa ada tidaknya bias di antara sumber	3,49	Sangat baik
4	Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh	3,06	Baik
Jumlah		13,72	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk indikator menyortir informasi diperoleh nilai rata-rata 3,55 dengan kategori sangat baik, untuk indikator membedakan antara fakta, opini, dan fiksi diperoleh nilai rata-rata 3,62 dengan kategori sangat baik, untuk indikator memeriksa ada tidaknya bias di antara sumber

diperoleh nilai rata-rata 3,49 dengan kategori sangat baik, dan untuk kategori menggunakan pengorganisasian visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh diperoleh nilai rata-rata 3,06 dengan kategori baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata di atas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel mengolah menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

$$\frac{13,72}{4} = 3,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh total nilai rata-rata sebesar 3,43. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel mengolah dikategorikan sangat baik.

4.2.5 Sub Variabel Menciptakan

4.2.5.1 Menyiapkan Informasi Menggunakan Bahasa Sendiri

Tabel 28
Analisis Indikator Menyiapkan Informasi Menggunakan Bahasa Sendiri

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
17.	Sangat Sering	22	4	88	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{114}{31}$ $= 3,68$
	Sering	8	3	24	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		114	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap

pernyataan “Saya mengemas ulang informasi dengan menggunakan bahasa yang dipahami dan sesuai sasaran penyajian” hasilnya dari 31 responden, terdapat 22 responden memberi tanggapan sangat sering, 8 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang sekali, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan dari nilai kuesioner sebesar 114. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri dikategorikan sangat baik.

4.2.5.2 Merevisi atau Mengedit (Sendiri Maupun dengan Teman atau Pembimbing)

Tabel 29
Analisis Indikator Merevisi atau Mengedit (Sendiri Maupun Dengan Teman atau Pembimbing)

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
18.	Sangat Sering	17	4	68	$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$ $= \frac{110}{31}$ $= 3,55$
	Sering	14	3	42	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		110	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing) di atas, maka dapat diuraikan bahwa jawaban

responden terhadap pernyataan “Saya melakukan perbaikan atau *editing* sendiri maupun dengan teman” hasilnya dari 31 responden, terdapat 17 responden memberi tanggapan sangat sering, 14 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan dari nilai kuesioner sebesar 110. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing) dikategorikan sangat baik.

4.2.5.3 Menyelesaikan Format Bibliografi/Daftar Pustaka

Tabel 30
Analisis Indikator Menyelesaikan Format Bibliografi/Daftar Pustaka

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
19.	Sangat Sering	16	4	64	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{103}{31}$ $= 3,33$
	Sering	9	3	27	
	Jarang	6	2	12	
	Tidak pernah	0	1	0	
Jumlah		31		103	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mencantumkan sumber referensi setiap informasi yang didapatkan

pada daftar pustaka” hasilnya dari 31 responden, terdapat 16 responden memberi tanggapan sangat sering, 9 responden memberi tanggapan sering, 6 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan sebesar 103. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membaginya dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka dikategorikan sangat baik.

Tabel 31
Analisis Sub Variabel Menciptakan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri	3,68	Sangat baik
2	Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing)	3,55	Sangat baik
3	Menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka	3,33	Sangat baik
Jumlah		10,56	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk indikator menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, untuk indikator merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik, dan untuk indikator menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa jumlah rata-rata per indikator di atas dihitung dengan menjumlahkan dan dibagi dengan jumlah pernyataan pada sub variabel menciptakan dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{10,56}{3} = 3,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh total nilai rata-rata pada sub variabel penciptaan sebesar 3,52. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel menciptakan dikategorikan sangat baik.

4.2.6 Sub Variabel Mengkomunikasikan

4.2.6.1 Membagikan Informasi Kepada Pendengar yang Sesuai

Tabel 32
Analisis Indikator Membagikan Informasi Kepada Pendengar yang Sesuai

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
20.	Sangat Sering	6	4	24	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{94}{31}$ $= 3,04$
	Sering	20	3	60	
	Jarang	5	2	10	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		94	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya membagikan informasi yang akan disampaikan dalam bentuk

tercetak kepada pendengar” hasilnya dari 31 responden, terdapat 6 responden memberi tanggapan sangat sering, 20 responden memberi tanggapan sering, 5 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan sebesar 94. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,04.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai dikategorikan baik.

4.2.6.2 Mempresentasikan Informasi dalam Format yang Tepat Sesuai dengan Pendengar

Tabel 33
Analisis Indikator Mempresentasikan Informasi dalam Format yang Tepat Sesuai dengan Pendengar

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
21.	Sangat Sering	18	4	72	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{110}{31}$ $= 3,55$
	Sering	12	3	36	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		110	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mempresentasikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menyampaikan informasi yang

didapatkan dengan format sesuai pendengar” hasilnya dari 31 responden, terdapat 18 responden memberi tanggapan sangat sering, 12 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan responden sebesar 110. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55.

Dari nilai rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mempresentasikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar dikategorikan sangat baik.

4.2.6.3 Menyiapkan dan Menggunakan Perlengkapan Presentasi yang Sesuai

Tabel 34
Analisis Indikator Menyiapkan dan Menggunakan Perlengkapan Presentasi yang Sesuai

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
22.	Sangat Sering	16	4	64	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{109}{31}$ $= 3,52$
	Sering	15	3	45	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		109	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menyiapkan dan menggunakan perlengkapan

untuk menyajikan informasi dengan sarana maupun alat yang terjangkau” hasilnya dari 31 responden, terdapat 16 responden memberi tanggapan sangat sering, 15 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah tanggapan sebesar 109. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52.

Dari nilai rata-rata tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai dikategorikan sangat baik.

Tabel 35
Analisis Sub Variabel Mengkomunikasikan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai	3,04	Baik
2	Menyajikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar	3,55	Sangat baik
3	Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai	3,52	Sangat baik
Jumlah		10,11	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan untuk indikator membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,04 dengan kategori baik, untuk indikator menyajikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik,

dan untuk indikator menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata per indikator di atas kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pernyataan pada sub variabel mengkomunikasikan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{10,11}{3} = 3,37 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,37.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel mengkomunikasikan dikategorikan sangat baik.

4.2.7 Sub Variabel Mengevaluasi

4.2.7.1 Menerima Masukan dari Pendengar

Tabel 36
Analisis Indikator Menerima Masukan dari Pendengar

No. Soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
23.	Sangat Sering	29	4	116	$X = \frac{\sum X}{\sum N}$ $= \frac{122}{31}$ $= 3,94$
	Sering	2	3	6	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak pernah	0	1	0	
Jumlah		31		122	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menerima masukan dari pendengar di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya

menerima masukan, kritikan, dan saran dari pendengar sebagai bahan evaluasi” hasilnya dari 31 responden, terdapat 29 responden memberi tanggapan sangat sering, 2 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah tanggapan responden sebesar 122. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menerima masukan dari pendengar dikategorikan sangat baik.

4.2.7.2 Menilai Kinerja Kita Sebagai Tanggapan Atas Penilaian dari Pihak Guru

Tabel 37
Analisis Indikator Menilai Kinerja Kita Sebagai Tanggapan Atas Penilaian dari Pihak Guru

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
24.	Sangat Sering	20	4	80	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{113}{31}$ $= 3,65$
	Sering	11	3	33	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		113	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya membandingkan tanggapan dari pendengar dengan penilaian sendiri atas informasi yang telah disampaikan” hasilnya dari 31

responden, terdapat 20 responden memberi tanggapan sangat sering, 11 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah responden sebesar 113. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru dikategorikan sangat baik.

4.2.7.3 Merefleksikan Seberapa Baiknya Informasi Hasil Penelusuran yang Sudah Dilakukan

Tabel 38
Analisis Indikator Merefleksikan Seberapa Baiknya Informasi Hasil Penelusuran yang Sudah Dilakukan

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
25.	Sangat Sering	11	4	44	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{103}{31}$ $= 3,33$
	Sering	19	3	57	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		103	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diuraikan bahwa

tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mengevaluasi ulang tentang apa yang telah diperoleh dan disampaikan” hasilnya dari 31 responden, terdapat 11 responden memberi tanggapan sangat sering, 19 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan sebesar 103. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan dikategorikan sangat baik.

4.2.7.4 Menentukan Kegiatan Belajar dengan Keterampilan Baru yang Diperoleh

Tabel 39
Analisis Indikator Menentukan Kegiatan Belajar dengan Keterampilan Baru yang Diperoleh

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
26.	Sangat Sering	14	4	56	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{105}{31}$ $= 3,39$
	Sering	15	3	45	
	Jarang	2	2	4	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		105	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Bedasarkan tabel analisis indikator menentukan kegiatan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mencatat keterampilan-keterampilan baru yang diperoleh dalam penyajian informasi” hasilnya dari 31 responden, terdapat 14 responden memberi tanggapan sangat sering, 15 responden memberi tanggapan sering, 2 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan sebesar 105. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39.

Dari nilai rata-rata tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI Di Yogyakarta pada indikator menentukan kegiatan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh dikategorikan sangat baik.

4.2.7.5 Mempertimbangkan Apa yang Dapat Dilakukan Agar Lebih Baik Pada Kesempatan Berikutnya

Tabel 40
Analisis Indikator Mempertimbangkan Apa yang Dapat Dilakukan Agar Lebih Baik Pada Kesempatan Berikutnya

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
27.	Sangat Sering	15	4	60	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{107}{31}$ $= 3,46$
	Sering	15	3	45	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		107	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mempertimbangkan kekurangan pada proses penyajian informasi sebelumnya untuk melakukan hal yang lebih baik pada kesempatan berikutnya” hasilnya dari 31 responden, terdapat 15 responden memberi tanggapan sangat sering, 1 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata 3,46.

Dari nilai rata-rata tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator

mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya dikategorikan sangat baik.

Tabel 41
Analisis Sub Variabel Mengevaluasi

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menerima masukan dari pendengar	3,94	Sangat baik
2	Menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru	3,65	Sangat baik
3	Merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan	3,33	Sangat baik
4	Menentukan kegiatan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh	3,39	Sangat baik
5	Mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya	3,46	Sangat baik
Jumlah		17,77	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk indikator menerima masukan dari pendengar diperoleh nilai rata-rata 3,94 dengan kategori sangat baik, untuk indikator menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 dengan kategori sangat baik, untuk indikator merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 dengan kategori sangat baik, dan untuk indikator mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata per indikator di atas kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pernyataan pada sub variabel mengevaluasi menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{17,77}{5} = 3,56
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh total nilai rata-rata sebesar 3,56. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel mengevaluasi dikategorikan sangat baik.

4.2.8 Sub Variabel Menggunakan

4.2.8.1 Meninjau Ulang Masukan serta Penilaian yang Diberikan

Tabel 42
Analisis Indikator Meninjau Ulang Masukan serta Penilaian yang Diberikan

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
28.	Sangat Sering	19	4	76	$ \begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{112}{31} \\ &= 3,62 \end{aligned} $
	Sering	12	3	36	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		112	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya meninjau ulang setiap masukan, kritikan, dan saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi” hasilnya dari 31 responden, terdapat 19 responden memberi tanggapan sangat sering, 12 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk jawaban alternatif jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil

tersebut diketahui jumlah tanggapan sebesar 112. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan dikategorikan sangat baik.

4.2.8.2 Menggunakan Masukan dan Penilaian untuk Pembelajaran Berikutnya

Tabel 43
Analisis Indikator Menggunakan Masukan dan Penilaian untuk Pembelajaran Berikutnya

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
29.	Sangat Sering	29	4	116	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{122}{31}$ $= 3,94$
	Sering	2	3	6	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		122	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan masukan, kritikan, dan saran yang masuk sebagai pertimbangan untuk pembelajaran pada kegiatan selanjutnya” hasilnya dari 31 responden, terdapat 29 responden memberi tanggapan sangat sering, 2 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui

jumlah tanggapan responden sebesar 122. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94.

Dari nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menggunakan masukan dan penilaian untuk pemberlajaran berikutnya sangat baik.

4.2.8.3 Mengusahakan Menggunakan Pengetahuan Baru yang Diperoleh dalam Berbagai Situasi

Tabel 44
Analisis Indikator Mengusahakan Menggunakan Pengetahuan Baru yang Diperoleh dalam Berbagai Situasi

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
30.	Sangat Sering	19	4	76	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{112}{31}$ $= 3,62$
	Sering	12	3	36	
	Jarang	0	2	0	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		112	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi di atas dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha menerapkan keterampilan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi” hasilnya dari 31 responden, terdapat 19 responden memberi tanggapan sangat sering, 12 responden memberi tanggapan sering, sedangkan untuk jawaban alternatif jarang dan tidak pernah adalah

0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan sebesar 112. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi dikategorikan sangat baik.

4.2.8.4 Menentukan Subjek Lain yang Dapat Dilakukan Penerapan Keterampilan Diperoleh

Tabel 45
Analisis Indikator Menentukan Subjek Lain yang Dapat Dilakukan Penerapan Keterampilan Diperoleh

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
31.	Sangat Sering	12	4	48	$X = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{104}{31}$ $= 3,36$
	Sering	18	3	54	
	Jarang	1	2	2	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		104	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menganalisis subjek lain untuk dapat diterapkan keterampilan baru yang diperoleh” hasilnya dari 31 responden,

terdapat 12 responden memberi tanggapan sangat sering, 18 responden memberi tanggapan sering, 1 responden memberi tanggapan jarang, sedangkan untuk jawaban alternatif tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut diketahui jumlah tanggapan sebesar 104. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,36.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada indikator menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh dikategorikan sangat baik.

4.2.8.5 Memberi Tambahan Pada Portofolio yang Dibuat

Tabel 46
Analisis Indikator Memberi Tambahan Pada Portofolio yang Dibuat

No. soal	Alternatif Jawaban	Jumlah responden (N)	Nilai Skor	Nilai kuesioner (X)	Mean (X)
32.	Sangat Sering	13	4	52	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{103}{31}$ $= 3,33$
	Sering	15	3	45	
	Jarang	3	2	6	
	Tidak Pernah	0	1	0	
Jumlah		31		103	

Sumber: Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel analisis indikator memberi tambahan pada portofolio di atas, maka dapat diuraikan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya menambahkan catatan kedalam laporan hasil akhir tentang keterampilan baru yang diperoleh” hasilnya dari 31 responden, terdapat 13 responden memberi tanggapan

sangat sering, 15 responden memberi tanggapan sering, 3 responden memberi tanggapan jarang, sedangkan untuk alternatif jawaban tidak pernah adalah 0 (tidak ada) responden. Dari hasil tersebut, diketahui jumlah tanggapan sebesar 103. Jumlah tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah tanggapan dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33.

Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literai informasi relawan PKBI DI Yohyakarta pada indikator memberi tambahan pada protfolio yang dibuat dikategorikan sangat baik.

Tabel 47
Analisis Sub Variabel Menggunakan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan	3,62	Sangat baik
2	Menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya	3,94	Sangat baik
3	Mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi	3,62	Sangat baik
4	Menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh	3,36	Sangat baik
5	Memberi tambahan pada protfolio yang dibuat	3,33	Sangat baik
Jumlah		17,87	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa untuk indikator meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat baik, untuk indikator menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94 dengan kategori sangat baik, untuk indikator mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang

diperoleh dalam berbagai situasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat baik, untuk indikator menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,36 dengan kategori sangat baik, dan untuk indikator memberi tambahan pada protfolio yang dibuat didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata per indikator di atas kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pernyataan pada sub variabel menggunakan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \\ &= \frac{17,87}{5} = 3,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta pada sub variabel menggunakan dikategorikan sangat baik.

Dari hasil analisis setiap indikator di atas, maka dapat diketahui analisis indikator secara keseluruhan pada tabel berikut ini :

Tabel 48
Hasil Analisis Seluruh Indikator Pada Sub Variabel *Empowering 8TM*

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Mencari	a. Mengidentifikasi topik/ subjek	3,68	Sangat baik
	b. Menentukan dan memahami sasaran penyajian	3,68	Sangat baik

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
	c. Memilih format yang relevan untuk produk akhir	3,62	Sangat baik
	d. Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan	3,91	Sangat baik
	Jumlah	14,89	
Menemukan	c. Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik	3,58	Sangat baik
	d. Menemukan informasi yang sesuai dengan topik	3,55	Sangat baik
	e. Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian luar lainnya	3,36	Sangat baik
	Jumlah	10,49	
Mengakses	f. Memilih informasi yang relevan	3,68	Sangat baik
	g. Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sulit atau sesuai	3,23	Baik
	h. Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti <i>chart</i> , grafik atau <i>outline</i> dan sebagainya	3,23	Baik
	i. Mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses	3,42	Sangat baik
	j. Mengumpulkan sitasi/kutipan yang sesuai	3,33	Sangat baik
	Jumlah	16,89	
Mengolah	e. Menyortir informasi	3,55	Sangat baik
	f. Membedakan antara fakta, opini dan fiksi	3,62	Sangat baik
	g. Memeriksa ada tidaknya bias diantara sumber	3,49	Sangat baik

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
	h. Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh	3,06	Baik
	Jumlah	13,72	
Menciptakan	d. Menyiapkan informasi menggunakan bahasa sendiri	3,68	Sangat baik
	e. Merevisi atau mengedit (sendiri maupun dengan teman atau pembimbing)	3,55	Sangat baik
	f. Menyelesaikan format bibliografi/daftar pustaka	3,33	Sangat baik
	Jumlah	10,56	
Mengkomunikasikan	d. Membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai	3,04	Baik
	e. Mempresentasikan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan pendengar	3,55	Sangat baik
	f. Menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi yang sesuai	3,52	Sangat baik
	Jumlah	10,11	
Mengevaluasi	f. Menerima masukan dari pendengar	3,94	Sangat baik
	g. Menilai kinerja kita sebagai tanggapan atas penilaian dari pihak guru	3,65	Sangat baik
	h. Merefleksikan seberapa baiknya informasi hasil penelusuran yang sudah dilakukan	3,33	Sangat baik
	i. Menentukan kegiatan belajar dengan keterampilan baru yang diperoleh	3,39	Sangat baik

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
	j. Mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan agar lebih baik pada kesempatan berikutnya	3,46	Sangat baik
	Jumlah	17,77	
Menggunakan	f. Meninjau ulang masukan serta penilaian yang diberikan	3,62	Sangat baik
	g. Menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya	3,94	Sangat baik
	h. Mengusahakan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi	3,62	Sangat baik
	i. Menentukan subjek lain yang dapat dilakukan penerapan keterampilan diperoleh	3,36	Sangat baik
	j. Memberi tambahan pada protfolio yang dibuat	3,33	Sangat baik
	Jumlah	17,87	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa indikator menerima masukan dari pendengar pada sub variabel mengevaluasi serta menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya pada sub variabel menggunakan diperoleh nilai rata-rata tertinggi mencapai 3,94 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah pada indikator membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai pada sub variabel mengkomunikasikan memiliki nilai rata-rata terendah mencapai 3,04 dengan kategori baik.

4.3 Analisis Hasil Penelitian Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta

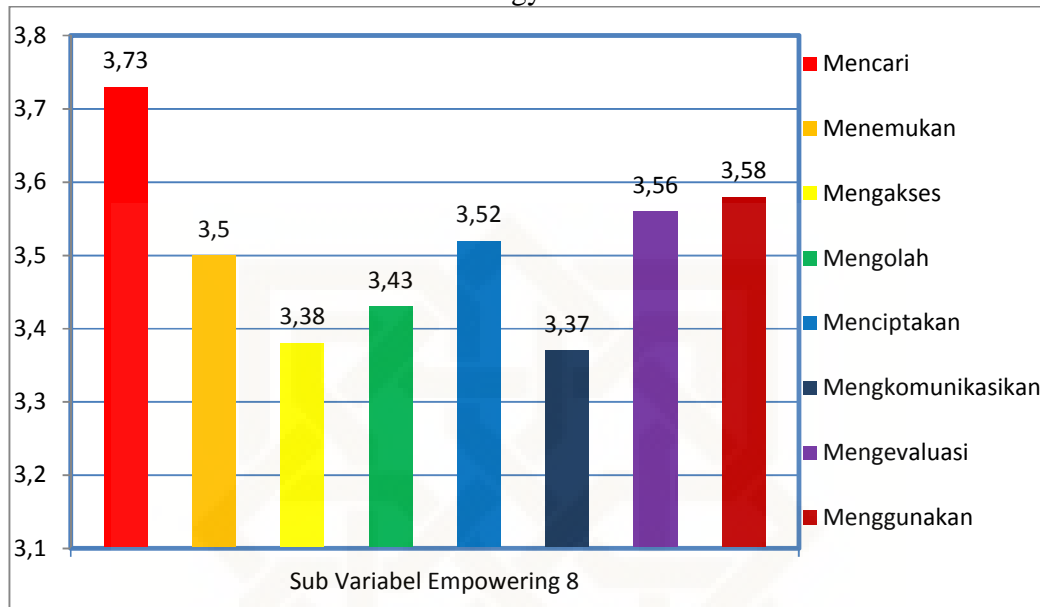
Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing sub variabel di atas, maka dapat diketahui hasil dari evaluasi kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta, dengan penjabaran seperti tabel berikut ini:

Tabel 49
Hasil Analisis Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta

No.	Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Mencari	3,73	Sangat baik
2.	Menemukan	3,5	Sangat baik
3.	Mengakses	3,38	Sangat baik
4.	Mengolah	3,43	Sangat baik
5.	Menciptakan	3,52	Sangat baik
6.	Mengkomunikasikan	3,37	Sangat baik
7.	Mengevaluasi	3,56	Sangat baik
8.	Menggunakan	3,58	Sangat baik
Jumlah		28,07	

Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Gambar 7
Grafik Hasil Analisis Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI DI Yogyakarta



Sumber : Data Primer Diolah Pada Bulan September 2014

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diuraikan bahwa jumlah total nilai hasil evaluasi kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta sebesar 28,07 dengan nilai rata-rata tertinggi berada pada sub variabel mencari mencapai 3,73 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah berada pada sub variabel mengkomunikasikan mencapai 3,37 dengan kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta dikategorikan sangat baik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis terhadap 8 sub variabel, diperoleh nilai tertinggi pada sub variabel mencari dengan nilai rata-rata mencapai 3,73. Dengan demikian, relawan PKBI DI Yogyakarta dikategorikan sangat baik dalam hal mencari informasi. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah pada sub variabel mengkomunikasikan dengan nilai rata-rata mencapai 3,37. Dengan demikian, relawan PKBI DI Yogyakarta masih kurang dalam hal mengkomunikasikan informasi.
2. Dari hasil analisis 32 indikator, maka diperoleh untuk nilai rata-rata tertinggi pada indikator menerima masukan dari pendengar sub variabel mengevaluasi serta menggunakan masukan dan penilaian untuk pembelajaran berikutnya sub variabel menggunakan dengan nilai rata-rata mencapai 3,94. Dengan demikian, relawan PKBI DI Yogyakarta sudah sangat baik dalam kedua indikator tersebut. Sedangkan untuk indikator membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai pada sub variabel mengkomunikasikan memiliki nilai terendah mencapai 3,04.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada jajaran staff PKBI DI Yogyakarta untuk menggunakan model literasi informasi tertentu pada kegiatan pelatihan kepada para relawan karena belum pernah menggunakan model literasi informasi dan hanya menggunakan dasar Tiga Iman PKBI.
2. Berdasarkan simpulan di atas, relawan PKBI DI Yogyakarta masih kurang dalam hal mengkomunikasikan informasi, terutama dalam membagikan informasi kepada pendengar yang sesuai, maka perlu ditingkatkan dengan melakukan pelatihan atau memberikan pengalaman berkomunikasi kepada setiap relawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsidi. 2010. “Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta (Evaluasi Literasi Informasi Dengan Menggunakan Standar Dari *Association Of College And Research Libraries*)”. (Skripsi) Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Auliya, Risti S. 2010. “Studi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Berdasarkan Model The Empowering 8 (Dalam Pengerjaan Tugas Kuliah)”. (Skripsi) Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bundy, Alan. 2002. “Growing the Community of The Informed: information literacy-aglobal issue”. Dalam <http://archive.alia.org.au/aarl/33.3/fulltext/bundy.html> diakses pada 21 Maret pukul 8.30.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan ilmu politik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganggi, Roro Iswayati Permata. 2010. “Evaluasi Berbasis Empowering 8TM Terhadap Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011”. (Skripsi) Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hancock, Vicki E. 1993. “Information Literacy for Lifelong Learning”. Dalam <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED358870.pdf>. Diakses pada 14 Maret 2014 pukul 3.13.

- Marwiyah. 2006. "Understanding Information Literacy as A New Concept in the Librarianship". Dalam jurnal FIHRIS Volume 1 Nomor 2.
- Munajat, Nanang. 1996. "Kerelawanan". Dalam <http://kesos.unpad.ac.id/?p=409> diakses pada 16 Maret 2014 pukul 7.47.
- Priyatna, Bambang Avip. 2008. "Instrumen Penelitian". Dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. MATEMATIKA/196412051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA M/ MakalahNovember2008.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196412051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA_M/MakalahNovember2008.pdf) diakses pada 26 Maret 2014 pukul 8.55.
- Purwono. 2007. "Kompetensi Literasi Informasi". Dalam http://library.uui.ac.id/sdm/publikasi-perpustakaan-uyi/func-download/25/chk.af60220dea65f4f0ffe-f22dd305d02ea/no_html,1/ . Diakses pada 20 Januari 2014 pukul 10.49.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Singh, Jagtar. (*tanpa tahun*). "Placing Media and Information Literacy at the Core of Instruction". Dalam [http://www.unesco.org/new/file_admin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/In Focus/Singh_text.pdf](http://www.unesco.org/new/file_admin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/In_Focus/Singh_text.pdf). Diakses pada 8 Maret 2014 pukul 8.10.
- Sudarsono, Blasius. 2007. "Literasi Informasi (*information literacy*): pengantar untuk perpustakaan sekolah". Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam http://perpusdigital.sutomo-mdn.sch.id/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=984&Itemid=5 diakses pada 28 Januari pukul 3.37.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. “Literasi Informasi dan Literasi Digital”. dalam <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>. diakses tanggal 12 Februari 2014 pukul 12.14.

Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

Suratno. (2008). “Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia” dalam <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>. diakses pada 25 Maret 2014 pukul 8.51.

Wijetunge, Pradepa. 2003. “Empowering 8: the Information Literacy Model Developed In Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka”. Dalam http://www.cmb.ac.lk/academic/institutes/_nilis/reports/InformationLiteracy.pdf. Diakses pada 8 Maret 2014 pukul 7.48.

Wiyanti, M. I. Eko. 2007. “Pengenalan Empowering 8: sebuah model literasi informasi”. Dalam <http://dspace.library.uph.edu:8080/bitstream/123456789/146/2/Eko%20Wiyanti.Pengenalan%20Empowering%208.pdf>. Diakses pada 18 Januari 2014 pukul 10.52.

Zulaikha, Sri Rohyanti. 2008. “Analisis The Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan”. dalam *Jurnal FIHRIS*, Volume III Nomor 2.

ANGKET

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
RELAWAN PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)
DI YOGYAKARTA**

(Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8TM Model*)

I. Pengantar

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Pada saat ini saya Miftahul Huda sebagai mahasiswa Program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedang menempuh Skripsi dengan penelitian yang berjudul Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Di Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar *Empowering8TM Model*). Demi kelancaran penelitian ini dengan segala kerendahan hati memohon kesediaan rekan-rekan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang sebenarnya, dan itu semua merupakan bantuan yang sangat berharga bagi saya. Daftar pertanyaan tersebut semata-mata untuk keperluan data primer dan tidak digunakan untuk sesuatu yang terlarang. Identitas diri Anda mohon diisi dengan sebenarnya dan akan terjamin kerahasiaannya. Atas kesediaan Anda, saya pribadi ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tanda tangan :

III. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang () pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang sudah Anda pilih sebelumnya dengan tanda dua garis (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

IV. Angket

Berilah jawaban dari pernyataan-pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang () pada kolom yang tersedia yang sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
MENCARI					
1.	Saya menentukan subjek informasi sesuai topik permasalahan sebelum melakukan penelusuran				
2.	Saya memahami siapa saja yang akan menjadi sasaran penyajian				
3.	Saya memilih format penyajian informasi yang relevan untuk hasil akhir				
4.	Saya mengidentifikasi setiap jenis sumber informasi (primer, sekunder, tersier) di mana informasi dapat ditemukan				
MENEMUKAN					
5.	Saya menentukan lokasi sumber informasi yang relevan				
6.	Saya menemukan informasi yang relevan sesuai topik permasalahan				
7.	Saya tidak hanya menelusur informasi yang bersifat tertulis saja, namun juga melakukan wawancara dengan ahli dan observasi lapangan				
MENGAKSES					

8.	Saya memilih informasi relevan yang akan saya gunakan				
9.	Saya mengelompokkan sumber informasi yang relevan sesuai kriteria kesulitan (terlalu sulit, mudah, atau sesuai)				
10.	Saya membuat catatan informasi yang relevan dengan menyajikannya dalam bentuk grafik, ringkasan, atau yang lainnya				
11.	Saya membuat catatan mengenai proses penyajian informasi untuk produk akhir				
12.	Saya mengumpulkan sitiran yang relevan sesuai dengan topik informasi				
MENGOLAH					
13.	Saya memilih informasi yang relevan dari seluruh informasi yang diperoleh				
14.	Saya mengidentifikasi setiap informasi yang didapatkan dan menyusunnya dengan kriteria misal, (fakta atau opini) kemudian mencantumkan sumbernya				
15.	Saya <i>mereview</i> apakah terdapat bias informasi yang didapatkan pada sumber lain				
16.	Saya menggunakan alat bantu visual seperti grafik untuk menampilkan perbandingan informasi yang didapatkan				
MENCIPTAKAN					
17.	Saya mengemas ulang informasi dengan menggunakan bahasa yang dipahami dan sesuai sasaran penyajian				
18.	Saya melakukan perbaikan atau <i>editing</i> sendiri maupun dengan teman				
19.	Saya mencantumkan sumber referensi setiap informasi yang didapatkan pada daftar pustaka				
MENGGOMUNIKASIKAN					
20.	Saya membagikan informasi yang akan disampaikan dalam bentuk tercetak kepada pendengar				

21.	Saya menyampaikan informasi yang didapatkan dengan format sesuai pendengar				
22.	Saya menyiapkan dan menggunakan perlengkapan untuk menyajikan informasi dengan sarana maupun alat yang terjangkau				
MENGEVALUASI					
23.	Saya menerima masukan, kritikan, dan saran dari pendengar sebagai bahan evaluasi				
24.	Saya membandingkan tanggapan dari pendengar dengan penilaian sendiri atas informasi yang telah disampaikan				
25.	Saya mengevaluasi ulang tentang apa yang telah diperoleh dan disampaikan				
26.	Saya mencatat keterampilan-keterampilan baru yang diperoleh dalam penyajian informasi				
27.	Saya mempertimbangkan kekurangan pada proses penyajian informasi sebelumnya untuk melakukan hal yang lebih baik pada kesempatan berikutnya				
MENGGUNAKAN					
28.	Saya meninjau ulang setiap masukan, kritikan, dan saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi				
29.	Saya menggunakan masukan, kritikan, dan saran yang masuk sebagai pertimbangan untuk pembelajaran pada kegiatan selanjutnya				
30.	Saya berusaha menerapkan keterampilan baru yang diperoleh dalam berbagai situasi				
31.	Saya menganalisis subjek lain untuk dapat diterapkan keterampilan baru yang diperoleh				
32.	Saya menambahkan catatan kedalam laporan hasil akhir tentang keterampilan baru yang diperoleh				

Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jml	
1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	113	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	119	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	93	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	113	
5	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	102	
6	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	89	
7	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	88
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	109
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119
10	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	107	
11	3	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	91	
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	113
13	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	119
14	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	101	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	117	
16	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	120
17	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
18	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	86	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	121
20	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	114	
21	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	105	
22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	106	
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	119	
24	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	114	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	103	
26	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	111	



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/15/6/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/670/V/2014**
FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Tanggal : **29 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pecoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MIFTAHUL HUDA** NIP/NIM : **10140067**
 Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, ILMU PERPUSTAKAAN, UIN SUNAN KALIJAGA**
YOGYAKARTA
 Judul : **EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI RELAWAN PKBI**
(PERSATUAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA DI YOGYAKARTA [DITINJAU
MENGGUNAKAN STANDAR EMPOERING8 MODEL
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **2 MEI 2014 s.d 2 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibutuhkan cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **2 MEI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adib@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 29 April 2014

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/670a/2014
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan- Danurejan
Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Huda
NIM : 10140067
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di Kantor PKBI-DIY dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

**EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI RELAWAN PKBI
(Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) -DI YOGYAKARTA
(Ditinjau Menggunakan Standar Empowering8™ Model)**

di bawah Bimbingan : Marwiyah, S.Ag.,SS.,M.LIS

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Drs. Khairon Nahdiyyin, MA. /p
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Hasil observasi dan wawancara pada 21 Maret 2014 kepada Mukhlis selaku koordinator Divisi Diklat di PKBI DI Yogyakarta.

1. Tugas apa saja yang menjadi program dalam divisi diklat?

Diklat bertugas memberikan informasi kepada masyarakat dengan metode ceramah sesuai tema antara lain kesehatan reproduksi dan hak-haknya, alat kontrasepsi, problematika seksual, Infeksi Menular Seksual, ISR dan HIV/AIDS, problematika perkawinan, pendidikan seks remaja. Selain itu divisi ini memberikan pengayaan yang dilaksanakan setiap bulan, pelatihan (*training*), serta diklat terhadap staff dan relawan secara keseluruhan. Bagi relawan yang baru masuk terdapat pelatihan tahap dasar tentang ke-PKBI-an. Divisi diklat juga melakukan tugas *Training Fasilitator*, yaitu sebuah pelatihan yang diberikan kepada relawan minimal 2 tahun aktif berada di PKBI, dan bagi relawan tersebut dapat dipromosikan menjadi staff.

2. Dalam melaksanakan programnya, apa yang menjadi acuan dasar?

Pada dasarnya *up date* informasi menjadi tanggung jawab seluruh relawan maupun staff divisi. Saat di lapangan mempunyai dasar penelitian guna mengetahui perubahan-perubahan informasi serta permasalahan baru yang terjadi di masyarakat. Transformasi informasi bertujuan menciptakan komunitas yang dapat mengembangkan diri, mengetahui informasi-informasi tentang konteks komunitas secara mandiri. Acuan dasar yang digunakan adalah tiga iman PKBI, yaitu:

- a. Kesehatan reproduksi (HIV & AIDS) adalah persoalan relasi kuasa
- b. Komunitas merupakan aktor perubahan
- c. Perjuangan identitas (kesetaraan gender)

3. Berapa jumlah anggota/relawan yang masih aktif di PKBI DI Yogyakarta?

Secara keseluruhan relawan yang aktif sekitar 50an.

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI ?
2. Sejauh mana para Relawan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi ?
3. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas untuk penelusuran informasi di perpustakaan ?
4. Sampai sejauh mana Relawan mengimplementasikan Literasi Informasi di perpustakaan ?



WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Riny Handa

(Staff Perpustakaan Kantor PKBI Di Yogyakarta) Tanggal 1 September 2014 pkl. 10.50 – 11.00.

Peneliti : “Selamat siang Mbak. Apa kabar?”

Riny : “Selamat siang, baik”

Peneliti : “Maaf Mbak, boleh minta waktunya sebentar?”

Riny : “Oh iya Mas, silakan.”

Peneliti : “Begini Mbak, pertama-pertama perkenalkan saya Miftahul Huda mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga bermaksud untuk melakukan wawancara kepada Mba sebagai staff dari perpustakaan Kantor PKBI DI Yogyakarta sebagai data untuk melengkapi data penelitian yang saya lakukan.”

Riny : “Oh, yang kemaren penelitian disini ya? Oke, trus gimana, mau wawancara tentang apa?”

Peneliti : “Iya. Gini Mbak, saya mau wawancara tentang literasi informasi relawan. Untuk yang pertama saya mau menanyakan bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI?”

Riny : “Begini, sebelumnya saya mau cerita dulu kenapa perpustakaan PKBI ini ada. Sebenarnya perpustakaan PKBI ada karena untuk melayani komunitas yang termarginalkan seperti waria, gay, PPS (Perempuan Pekerja Sex), serta remaja jalanan karena kesulitan mereka untuk mengakses layanan perpustakaan pada umumnya. Kalau diperpustakaan umum kan misal mau mengakses layanan perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau identitas diri seperti itu. Tapi kalau di sini enggak, mereka yang ingin mengakses

perpustakaan tinggal bilang dari komunitas mana dan menyebutkan alamatnya saja. Untuk kalangan relawan sendiri, mereka memanfaatkan perpustakaan sebagai tambahan informasi dengan beragamnya isu-isu di PKBI misalnya tentang kesehatan reproduksi, seksualitas, HIV & AIDS, gender, pernikahan dini, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat juga perpustakaan keliling untuk komunitas tersebut diatas (waria, gay, PPS, remaja jalanan) yang tidak bisa mengakses perpustakaan pada umumnya seperti itu.”

Peneliti : “Oh, jadi intinya perpustakaan PKBI ini untuk menunjang komunitas gitu ya Mbak?”

Riny : “Iya, tapi jika ada pemustaka dari luar yang ingin mengakses perpustakaan, kita juga *welcome*.”

Peneliti : “Oke Mbak. Selanjutnya Sejauh mana para Relawan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi ?”

Riny : “Kalau untuk relawan sendiri sebenarnya malah bisa dikatakan jarang datang ke perpustakaan. Soalnya kan kebanyakan koleksi perpustakaan tentang isu-isu PKBI yang tak sebutkan tadi, dan juga diawal mereka masuk sudah *dishare* pada diskusi dan pelatihan tentang ke PKBI-an. Malah ini, relawan kebanyakan mengakses koleksi multimediana yang film-film tentang isu-isu PKBI, trus nanti diakhir didiskusikan dengan komunitas seperi itu.

Peneliti : “Oh, jadi kebanyakan relawan datang ke perpustakaan karena butuh saja gitu ya Mbak?”

Riny : “Iya, Tapi ini, emm...ada juga relawan yang mengakses perpustakaan karena mereka butuh informasi untuk mendukung penelitian mereka. Kan kebanyakan relawan di sini masih mahasiswa.”

Peneliti : “Kalau di perpustakaan sendiri apakah menyediakan fasilitas untuk penelusuran informasi di perpustakaan ?

Riny : "Untuk perpustakaan di sini menggunakan aplikasi Senayan yang sudah *online* bisa diakses di www.pkb-diy.in di menu Layanan ada Perpustakaan Online. Tapi untuk koleksinya sendiri masih terbatas seperti itu."

Peneliti : "Sejauh ini kalau menurut Mbak sudah sampai sejauh mana Relawan mengimplementasikan Literasi Informasi di perpustakaan?"

Riny : "Yaa seperti tadi, relawan mengadakan diskusi, misal dengan memutar film-film yang berkaitan dengan isu-isu PKBI, lalu mengadakan diskusi dengan komunitas. Kalau misal ada buku baru ya relawan mengadakan diskusi untuk membahas buku tersebut, kemudian nanti disampaikan ke komunitas seperti itu. Atau bagaimana yang dimaksudkan?"

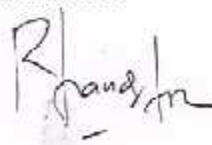
Peneliti : "Iya kurang lebih seperti itu Mbak. Jadi kan relawan kalau ada buku baru mereka mengadakan diskusi, kemudian hasil diskusi disampaikan kepada komunitas dengan bahasa yang lebih dipahami."

Riny : "Iya, seperti itu."

Peneliti : "Oke Mbak, terima kasih atas waktu dan informasinya. Maaf telah mengganggu waktunya. Mungkin nanti kalau ada data yang masih kurang saya bisa ke sini lagi."

Riny : "Iya Mas, nggak apa-apa. Dateng aja nanti ke sini."

Yogyakarta, 1 September 2014
Narasumber



Riny Handa